

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan semua data dan gambar perencanaan, gambar *as-built drawing*, hasil pengukuran, pengamatan, tes atau uji yang dirangkum menjadi satu kesatuan di dalam Hasil Kajian Teknis untuk Kelaikan Bangunan, baik Aspek Arsitektur, Aspek struktur, dan dapat disampaikan beberapa kesimpulan yang dipertimbangkan secara teknis, yang aktual dan obyektif sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan Aspek Arsitektur

Kesimpulan yang dapat disampaikan sesuai dengan Kajian Aspek Arsitektur, antara lain :

1. Tata ruang pada area los pedagang memberi sirkulasi udara yang segar dan nyaman melalui penghawaan dari ventilasi dan pengkondisian udara (AC) hanya diperuntukan ruang pengelola / dinas pasar.
2. Memenuhi persyaratan ‘ *Life Safety Design* ‘.
3. Pemilihan material bangun yang berkualitas dan tepat guna.
4. Komponen aspek kajian Arsitektural, yang memengaruhi kelaikan bangunan pasar antara lain aspek Tata Ruang, kenyamanan, Kesehatan, bahan bangunan, kebisingan, fasilitas, lift, travelator, tangga evakuasi, dan fasilitas difabel.
5. Estetika bangun yang menarik secara visual.
6. Perencanaan arsitektur **memenuhi persyaratan IMB dan Laik fungsi.**

5.2 Kesimpulan Aspek Struktur

Kesimpulan yang dapat disampaikan sesuai dengan Kajian Aspek Struktur, antara lain .:

1. Perencana struktur mengacu pada peraturan yang berlaku (SNI Pembebanan, SNI Beton, SNI Baja, SNI Gempa).
2. Dalam komponen Struktural semua aspek tidak ada yang dominan yaitu pondasi, kolom, balok, plat lantai, tangga dikarenakan pendimensian struktur

memenuhi syarat : Kuat, Aman, Stabil, Awet, dan memenuhi persyaratan bangunan tahan gempa.

3. Material bahan struktur bermutu tinggi dan berkualitas baik.
4. Secara struktural bangunan Pasar Prawirotanan Yogyakarta dapat dinyatakan **Laik Fungsi dan Aman.**

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan, adapun saran-saran adalah sebagai berikut :

1. Untuk kelaikan bangunan perlu untuk lebih diperhatikan dari segi pemeliharaan dan perbaikan berkala bangunan untuk menjaga kualitas serta kondisi dari bangunan yang ada. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting dan berguna.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan sistem evaluasi penilaian kelaikan bangunan dengan bantuan alat pengamatan suvei yang lebih efektif, dan efisien.
3. Dalam menilai komponen-komponen kelaikan bangunan secara keseluruhan perlu dikembangkan untuk dibuatkan sistem penilaian dalam bentuk aplikasi atau program agar memudahkan dalam menganalisis kelaikan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung
- Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008, pada bab II, pasal 3, tentang pendirian pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 11/PRT/M/2018 Tentang Tim Ahli Bangunan Gedung, Pengkaji Teknis, dan Penilik Bangunan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27/PRT/M/2018 Tentang Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung.
- ETICON. 2020. Pentingnya SLF pada Bangunan Gedung. Retrieved July 9, 2020, from <https://eticon.co.id/pentingnya-slf/>
- ETICON. 2020. 4 Aspek Bangunan Gedung yang akan Diperiksa saat Pengajuan SLF. Retrieved September 14, 2020, from <https://eticon.co.id/4-aspek-yang-diperiksa-untuk-slf/>
- Kerangka Acuan Kerja (KAK). 2019-2020. Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta. Pengadaan Jasa Konsultansi Manajemen Konstruksi.
- Yufiansyah. (2018). ANALISIS LAIK FUNGSI BANGUNAN HUNIAN VERTIKAL (Studi Kasus: Gedung Rusunawa Kabupaten Sleman, Yogyakarta). Retrieved August 12, 2020, from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10986>
- Harisun, E. (2013). Kajian Sistem Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung Di Kota Ternate Propinsi Maluku Utara, Jurnal Ilmiah Media Engineering, Vol. 3, No. 1, 14–22.



LAMPIRAN I

Surat Pernyataan Pemeriksaan Kelayakan Fungsi Bangunan Gedung



SURAT PERNYATAAN PEMERIKSAAN KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN GEDUNG

Nomor Surat : 01/SLF/MK-RB-PSPWRTMN/ABJOWAC/VIII/2020

Tanggal : 8 Agustus 2020

Pada hari ini, Sabtu tanggal 8 bulan Agustus tahun 2020, yang bertanda tangan di bawah ini, Konsultan Manajemen Konstruksi Proyek Pembangunan Pasar Prawirotaman

a. Nama penanggung jawab : Hery Kristiyanto, S.T., M.T.

b. Nama perusahaan : PT. ARSS BARU

telah melaksanakan pemeriksaan kelayakan fungsi bangunan gedung pada:

1. Bangunan gedung

- a. Fungsi utama : Usaha
- b. Fungsi tambahan : -
- c. Jenis bangunan gedung : Pasar
- d. Nama bangunan gedung : Pasar Prawirotaman
- e. Nomor pendaftaran bangunan gedung :

2. Lokasi bangunan gedung

- a. Kampung :
- b. Kelurahan/desa : Brontokusuman
- c. Kecamatan : Mergangsan
- d. Kabupaten/kota : Yogyakarta
- e. Provinsi : DIY
- f. Alamat lokasi terletak di : Jl. Parangtritis No. 103

3. Permohonan

Penerbitan Sertifikat Laik Fungsi

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Persyaratan administratif : Lengkap

2. Persyaratan teknis

- a. Fungsi bangunan gedung : Sesuai IMB
- b. Peruntukan : Sesuai IMB
- c. Tata bangunan : Sesuai peraturan

d. Kelayakan fungsi bangunan gedung dinyatakan : **Laik fungsi seluruhnya**

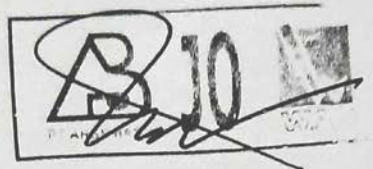
sesuai dengan kesimpulan berdasarkan analisis terhadap Daftar Simak Pemeriksaan Kelayakan Fungsi Bangunan Gedung terlampir.

Surat Pernyataan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan yang dilakukan pemilik/pengguna yang mengubah sistem dan/atau spesifikasi teknis, atau gangguan penyebab lainnya yang dibuktikan kemudian.

Selanjutnya pemilik/pengguna bangunan gedung dapat mengurus permohonan perpanjangan Sertifikat Laik Fungsi bangunan gedung.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab profesional.

8 Agustus 2020
Konsultan Manajemen Konstruksi
Team Leader

A rectangular stamp containing a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'Hery Kristiyanto'. To the right of the signature, there is a small, partially legible stamp or logo.

Hery Kristiyanto, S.T., M.T.

**SURAT PERNYATAAN
KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN GEDUNG**

Nomor Surat : 02/SLF/MK-RB-PSPWRTMN/ABJOWAC/VIII/2020

Tanggal : 8 Agustus 2020

Pada hari ini, Sabtu tanggal 8 bulan Agustus tahun 2020, yang bertanda tangan di bawah ini Konsultan Manajemen Konstruksi

Nama perusahaan : PT Arss Baru

Alamat : Jl. Mangkuyudan No. 21

Telepon : (0274) 4284115 Fax. (0274) 4284115

Email : ptarssbaru@gmail.com

Nomor Kontrak : HK.02.03-CB15.4/PBL/1172

Pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung:

1) Team Leader:	
a) Nama	: Hery Kristiyanto, S.T., M.T.
b) Nomor sertifikat keahlian	: 1.6.601.2.088.12.1065888
2) Bidang arsitektur:	
a) Nama	: Christyan Isputranto, S.T., M.T.
b) Nomor sertifikat keahlian	: 1.1.101.2.175.10.1910015
a) Nama	: Arif Budiarto, S.T., I.A.I.
b) Nomor sertifikat keahlian	: 1.1.101.2.027.12.1145384
3) Bidang struktur	
a) Nama	: Fajar Purwoko, S.T., M.Eng.
b) Nomor sertifikat keahlian	: 1.2.201.2.088.12.1109463
4) Bidang mekanikal-elektrikal	
a) Nama	: Ir. Iyuz Rusmana, M.Eng.
b) Nomor sertifikat keahlian	: 1.4.401.1.028.09.1022626
a) Nama	: Andi Purnomo, S.T.
b) Nomor sertifikat keahlian	: 1.3.301.3.088.12.1869286

Telah melaksanakan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pada:

1) Nama bangunan : Pasar Prawirotaman

2) Alamat bangunan : Jl. Parangtritis No. 103 Yogyakarta

3) Posisi koordinat	: 110° 22' 06,0" bujur timur 7° 49' 12,0" lintang selatan
4) Fungsi bangunan	: Usaha
5) Klasifikasi kompleksitas	: Bangunan gedung untuk kepentingan umum
6) Ketinggian bangunan	: 25,5 m
7) Jumlah lantai bangunan	: 5 lantai
8) Luas lantai bangunan	: 6.217 m ²
9) Jumlah basement	: 1
10) Luas lantai basement	: 1.716 m ²
11) Luas tanah	: 2.932 m ²

Berdasarkan hasil pemeriksaan persyaratan kelaikan fungsi yang terdiri dari:

- 1) Pemeriksaan dokumen administratif bangunan gedung;
- 2) Pemeriksaan persyaratan teknis bangunan gedung, yaitu:
 - a) pemeriksaan persyaratan tata bangunan;
 - b) persyaratan keselamatan;
 - c) persyaratan kesehatan;
 - d) persyaratan kenyamanan; dan
 - e) persyaratan kemudahan.

dengan ini menyatakan bahwa:

BANGUNAN GEDUNG DINYATAKAN LAIK FUNGSI

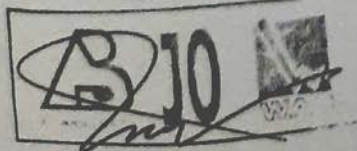
Sesuai kesimpulan dari analisis dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sebagaimana termuat dalam Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung terlampir.

Surat pernyataan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan yang dilakukan oleh pemilik/pengguna terhadap bangunan gedung atau penyebab gangguan lainnya yang dibuktikan kemudian.

Selanjutnya pemilik/pengguna bangunan gedung dapat menggunakan surat pernyataan ini untuk keperluan permohonan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) bangunan gedung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab profesional sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

Yogyakarta, 8 Agustus 2020
Konsultan Manajemen Konstruksi
Team Leader



Hery Kristiyanto, S.T., M.T

LAMPIRAN II

Daftar Simak Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung

1. Pemeriksaan Persyaratan Tata Bangunan

a. Kesesuaian Pemanfaatan Bangunan Gedung Terhadap Fungsi Bangunan Gedung

1) Fungsi Bangunan Gedung

Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: Usaha	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

2) Pemanfaatan Setiap Ruang Dalam Bangunan Gedung

Sampel Ruang Dalam Ke-...	Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Ruang Rapat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
2	Kantor Pembiayaan	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
3	Tempat Penitipan Anak	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
4	Ruang Kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
5	Ruang Laktasi	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
6	Gudang	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
7	Mushola	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
8	Ruang Kerja Sewa	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
9	Ruang Panel	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
10	Ruang Trafo	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
11	Ruang Genset	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
12	Ruang Pompa	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
13	Ruang Rokok	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

3) Pemanfaatan Ruang Luar Pada Persil Bangunan Gedung

Sampel Ruang Luar Ke-...	Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Ruang Terbuka Hijau	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
2	Pedestrian	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

b. Kesesuaian Intensitas Bangunan Gedung

1) Luas Lantai Dasar Bangunan

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 1.716 m ²	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

2) Luas Dasar Basemen

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 1.716 m ²	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

3) Luas Total Lantai Bangunan Gedung

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 6.217 m ²	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

4) Jumlah Lantai Bangunan Gedung

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 5 Lantai (termasuk basement)	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

5) Jumlah Lantai Basemen

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 1 Lantai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

6) Ketinggian Bangunan Gedung

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 25,5 Meter	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

7) Luas Daerah Hijau Dalam Persil

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 287 m ²	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

8) Jarak Sempadan Bangunan Gedung Terhadap Jalan, Sungai, Pantai, Danau, Rel Kereta Api dan/atau Jalur Tegangan Tinggi

Komponen	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Jarak Sempadan Jalan	Hasil: 13 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

9) Jarak Bangunan Gedung Dengan Batas Persil

Komponen	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Jarak Bangunan dengan Batas Kiri (Selatan)	Hasil: 6 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
Jarak Bangunan dengan Batas Kanan (Utara)	Hasil: 6 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
Jarak Bangunan dengan Batas Belakang (Timur)	Hasil: 5,15 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

10) Jarak Antar Bangunan Gedung

Komponen	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Jarak dengan Bangunan (Selatan)	Hasil: 6 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
Jarak dengan Bangunan (Utara)	Hasil: 11 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
Jarak dengan Bangunan (Timur)	Hasil: 5,15 m	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

c. Pemenuhan Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung

1) Pemeriksaan Penampilan Bangunan Gedung

a) Bentuk Bangunan Gedung

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

b) Bentuk Denah Bangunan Gedung

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

c) Tampak Bangunan

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

d) Bentuk dan Penutup Atap Bangunan Gedung

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

e) Profil, Detail, dan Material Bangunan

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	ACP Penutup Kolom <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
2	Ornamen sisi barat <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

f) Batas Fisik Atau Pagar Pekarangan

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Batas Timur dan Selatan <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
2	Pagar Barat dan Utara <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

g) Kulit Atau Selubung Bangunan

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Selubung Kaca Sisi Utara, Selatan dan Timur <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

2) Pemeriksaan Penampilan Bangunan Gedung

a) Kebutuhan Ruang Utama

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

b) Bidang-Bidang Dinding

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Dinding Sisi Timur, Barat, Utara dan Selatan <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

c) Dinding-Dinding Penyekat

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Penyekat dinding basement, lantai 1, 2, 3 dan 4 <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

d) Pintu/Jendela

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Pintu/Jendela basement, lantai 1, 2, 3 dan 4 <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

e) Tinggi Ruang

Sampel ke	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Ruang pada Lantai 4 Hasil: 3,3 meter	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

f) Tinggi Lantai Dasar

	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Hasil: 4,5 meter	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

g) Ruang Rongga Atap

	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

h) Penutup Lantai

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Penutup Lantai 1, 2, 3 dan 4 <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

i) Penutup Langit-Langit

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Lantai 4 <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

3) Pemeriksaan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dengan lingkungan bangunan gedung

a) Tinggi (Peil) Pekarangan

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 0,3 meter	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

b) Ruang Terbuka

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 920 m ²	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

c) Pemanfaatan Ruang Sempadan Bangunan

Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: pedestrian	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

d) Daerah Hijau Bangunan

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: 460 m ²	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

e) Tata Tanaman

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> RusakRingan <input type="checkbox"/> RusakSedang <input type="checkbox"/> RusakBerat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

f) Tata Perkerasan Pekarangan

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> RusakRingan <input type="checkbox"/> RusakSedang <input type="checkbox"/> RusakBerat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

g) Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

Sampel ke-	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Sirkulasi Manusia	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...
Sirkulasi Kendaraan	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

h) Jalur Pedestrian

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

i) Pertandaan (*Signage*)

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

j) Pencahayaan Ruang Luar Bangunan Gedung

Sampel ke	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
	Pencahayaan sisi Barat, Timur, Utara dan Selatan <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu...

2. Pemeriksaan Persyaratan Keselamatan

a. Pemeriksaan Sistem Struktur Bangunan Gedung

1) Pondasi (Apabila Dapat Diamati)

Sampel ke:

No	Analisis Dokumen	Keterangan Hasil Analisis
	a. Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>) b. Perhitungan pondasi c. Hasil penyelidikan tanah	a. Terbangun sesuai <i>as-built drawing</i> b. Ada perhitungan pondasi c. Ada penyelidikan tanah

2) Kolom

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. Lubang-lubang yang relatif dalam dan lebar pada beton (<i>voids atauhoneycomb</i>) b. pecah pada beton dalam garis-garis yang relatif panjang dan sempit (retak) c. Pengelupasan dangkal pada permukaan beton (<i>scalling/spalling</i>) d. korosi pada baja tulangan beton e. korosi pada baja profil untuk struktur baja f. korosi pada baja tulangan beton g. korosi baja profil pada struktur baja	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

3) Balok

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. Lubang-lubang yang relatif dalam dan lebar pada beton (<i>voids atauhoneycomb</i>) b. pecah pada beton dalam garis-garis yang relatif panjang dan sempit (retak) c. Pengelupasan dangkal pada permukaan beton (<i>scalling/spalling</i>) d. korosi pada baja tulangan beton e. korosi pada baja profil untuk struktur baja f. korosi pada baja tulangan beton g. korosi baja profil pada struktur baja	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

4) Pelat Lantai

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. Lubang-lubang yang relatif dalam dan lebar pada beton (<i>voids atauhoneycomb</i>) b. pecah pada beton dalam garis-garis yang relatif panjang dan sempit (retak) c. Pengelupasan dangkal pada permukaan beton (<i>scalling/ spalling</i>) d. korosi pada baja tulangan beton e. korosi pada baja profil untuk struktur baja f. korosi pada bajatulangan beton	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

5) Rangka Atap

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. korosi baja profil pada struktur baja b. Kerapuhan kayu akibat serangga perusak (rayap) pada struktur kayu	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

6) Dinding Inti

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. Lubang-lubang yang relatif dalam dan lebar pada beton (<i>voids atauhoneycomb</i>) b. pecah pada beton dalam garis-garis yang relatif panjang dan sempit (retak) c. Pengelupasan dangkal pada permukaan beton (<i>scalling/ spalling</i>) d. korosi pada baja tulangan beton e. korosi pada baja profil untuk struktur baja f. korosi pada bajatulangan beton	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

7) Basement

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. Lubang-lubang yang relatif dalam dan lebar pada beton (<i>voids atauhoneycomb</i>) b. pecah pada beton dalam garis-garis yang relatif panjang dan sempit (retak) c. Pengelupasan dangkal pada permukaan beton (<i>scalling/ spalling</i>) d. korosi pada baja tulangan beton e. korosi pada baja profil untuk struktur baja f. korosi pada bajatulangan beton	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

8) Komponen Struktur Lainnya (Tangga)

Sampel ke:

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	a. Lubang-lubang yang relatif dalam dan lebar pada beton (<i>voids atauhoneycomb</i>) b. pecah pada beton dalam garis-garis yang relatif panjang dan sempit (retak) c. Pengelupasan dangkal pada permukaan beton (<i>scalling/ spalling</i>) d. korosi pada baja tulangan beton e. korosi pada baja profil untuk struktur baja f. korosi pada bajatulangan	<input type="checkbox"/> Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidakada	

No	Pengamatan visual terhadap kerusakan	Kondisi Faktual	Keterangan
	beton g. korosi baja profil pada struktur baja h. Kerapuhan kayu akibat serangga perusak (rayap) pada struktur kayu		

9) Sarana Penyelamatan

a) Akses Eksit

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran, ketentuan, dan lokasi akses eksit	<p>a. Akses eksit harus terproteksi dari bahayakebakaran.</p> <p>b. Akses eksit harus bebas dari segala hambatan/halangan seperti pagar penghalang, gerbang, furnitur, dekorasi, atau benda yang menghalangi pintu keluar, akses kedalamnya, jalan keluar darinya, atau visibilitas daripadanya.</p> <p>c. Akses eksit 1 arah menuju ke 1 eksit, lebar minimal akses eksit harus paling sedikit bisa dilalui oleh kursiroda.</p> <p>d. Akses eksit lebih dari 2 arah menuju ke 1 eksit, masing-masing akses eksit harus memiliki lebar yang cukup untuk jumlah orang yang dilayaninya.</p> <p>e. Lebar akses eksit diukur dari titik tersempit dalam hal akses eksit memiliki lebar yang tidak seragam.</p> <p>f. Akses eksit di luar ruangan dapat melalui balkon, serambi atauatap.</p> <p>g. Pintu akses eksit dapat dipasang di sepanjang jalur penyelamatan menuju eksit atau sebagai akses ke ruangan atau ruang selain toilet, kamar tidur, gudang, ruang utilitas, pantri danjenisnya.</p> <p>h. Pintu akses eksit dari ruangan berkapasitas lebih dari 50 (lima puluh) orang yang terbuka ke arah koridor umum tidak boleh melebihi setengah dari lebarkoridor.</p> <p>i. Jarak ayunan pintu akses eksit ke tangga eksit tidak boleh melebihi setengah dari lebar bordes tangga.</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> TidakSesuai</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> TidakSesuai</p>	<p>Hasil:</p>
2	Kelengkapan akses eksit	<p>d. Pintu akses eksit harus secara jelas mudahdikenali.</p> <p>e. Akses eksit di luar ruangan harus dilengkapi dengan kantilever, dinding pengaman dan menggunakan material penutup lantai yang lembut dan solid.</p> <p>f. Akseseksitharusdiberipenandayangmudahterlihatagarmudah</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> TidakSesuai</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> TidakSesuai</p>	<p>Hasil:</p>

b) Eksit

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran, ketentuan, dan lokasi eksit	<p>a. Bangunan Gedung dengan ketinggian sedang dan tinggi serta Bangunan Gedung Umum di atas 1 lantai harus dilengkapi dengan eksit berupa tangga eksit yang tertutup dan terlindung dari api, asap kebakaran, dan rintangan lainnya.</p> <p>b. Tangga putar tidak boleh digunakan sebagai tangga eksit.</p> <p>c. Lebar tangga eksit dan bordes sesuai dengan perhitungan kapasitas pengguna.</p> <p>d. Lebar tangga eksit dan bordes untuk kapasitas sampai dengan 50 orang paling sedikit 90 cm.</p> <p>e. Lebar tangga eksit dan bordes untuk kapasitas lebih dari 50 orang paling sedikit 112cm.</p> <p>f. Tangga eksit harus dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) setinggi 110 cm dan mempunyai lebar anak tangga paling sedikit 30 cm dengan ketinggian paling besar 18cm.</p> <p>g. Tangga eksit terbuka yang terletak di luar bangunan harus berjarak paling sedikit 1 meter dari bukaan dinding yang berdekatan dengan tanggatersebut.</p> <p>h. Bangunan Gedung selain tempat parkir dengan sisi terbuka dan luas lantai Bangunan Gedung 600 m² atau lebih, yang bagian atas lantai tersebut tingginya 7,5 m di atas level akses, harus dilengkapi dengan saf untuk tangga eksit dan tidak perlu dilengkapi dengan lift kebakaran.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> i. Bangunan Gedung dengan 2 atau lebih lantai besmen yang luasnya lebih dari 900 m² harus dilengkapi dengan saf untuk tangga eksit dan tidak perlu dilengkapi dengan liftkebakaran. j. Bangunan Gedung dengan ketinggian sampai dengan 3 lantai, eksit harus terlindungi dengan tingkat ketahanan api (TKA) paling sedikit 1 jam. k. Bangunan Gedung dengan ketinggian mulai dari 4 lantai, eksit harus terlindungi dengan tingkat ketahanan api (TKA) paling sedikit 2jam. l. Jika terdapat lebih dari 1 eksit pada 1 lantai, sedikitnya harus tersedia 2 eksit yang terpisah untuk meminimalkan kemungkinan keduanya terhalang oleh api atau keadaan daruratlainnya. m. Tidak disarankan melewati area dengan tingkat bahaya tinggi untuk menuju eksit terdekat kecuali jalur perjalanan diproteksi dengan partisi yang sesuai atau penghalang fisiklainnya. n. Pintu eksit harus menggunakan jenis pintu ayun (<i>swinging door</i>) yang dapat menutupotomatis. o. Pintu eksit harus membuka ke arah perjalanan keluar untuk ruang yang dihuni oleh lebih dari 50 orang atau digunakan untuk hunian dengan tingkat bahayatinggi. p. Pintu eksit yang membuka ke arah lorong atau jalan terusan yang berfungsi sebagai akses eksit tidak boleh membatasi lebar efektif akses eksittersebut. q. Pintu eksit tidak diperbolehkan dilengkapi/berhadapan dengan cermin atau ditutup dengantirai/gorden. r. Untuk eksit yang melayani lebih dari 1 lantai, beban Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung di setiap lantai dipertimbangkan secara individual untuk menghitung kapasitas eksit di setiap lantai tersebut sehingga kapasitas eksit tidak akan berkurang sepanjang arah perjalanankeluar. s. Eksitharusmemilikiruanyangcukupuntukmenempatkankursi 			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
		roda saat terjadi kebakaran atau keadaan darurat lainnya.			
2	Kelengkapan eksit	<p>a. Pintu eksit harus diberi penanda yang mudah terlihat agar mudah ditemukan.</p> <p>b. Penanda eksit harus memiliki warna khusus dan kontras dengan dekorasi, penyelesaian interior, dan penandalainya.</p> <p>c. Perletakan dekorasi, perabotan, dan penanda lain yang diberi pencahayaan tidak boleh mengurangi visibilitas Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung terhadap penandaeksit.</p> <p>d. Penanda eksit harus mengandung kata “EKSIT” yang mudah dibaca dengan tinggi huruf paling kurang 15 cm dan lebar huruf paling kurang 1,875cm.</p> <p>e. Penanda eksit bertuliskan “EKSIT” atau penanda sejenis dengan anak panah yang menunjukkan arah eksit, harus ditempatkan pada akses eksit untuk mengarahkan pada eksitterdekat.</p> <p>f. Jika terdapat pintu, bagian, atau tangga yang bukan sebagai eksit dan dapat disalahtafsirkan sebagai sebuah eksit, perlu diberikan identifikasi dengan penanda “bukan jalan keluar” atau sesuai dengan fungsi ruang sebenarnya seperti “menjubasement”.</p> <p>g. Beberapa perangkat deteksi seperti alarm dapat dipasang untuk membatasi penyalahgunaan eksit yang dapat mengakibatkan kegagalan fungsi eksit, menghambat atau menghalangi proses evakuasi Pengguna Bangunan Gedung dan PengunjungBangunan Gedung.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:

c) Keandalan Sarana Jalan Keluar

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum keandalan sarana jalan keluar	<p>a. Sarana jalan ke luar harus bebas dari segala hambatan atau rintangan untuk penggunaan sepenuhnya pada saat kebakaran atau pada keadaan daruratlainnya</p> <p>b. Perabot, dekorasi atau benda-benda lain tidak boleh diletakkan sehingga mengganggu eksit, akses ke sana, jalan ke luar dari sana atau mengganggu pandangan</p> <p>c. Cermin tidak boleh dipasang di dalam atau dekat eksit manapun sedemikian rupa yang dapat membingungkan arah jalan keluar</p> <p>d. Setiap pintu dan setiap jalan masuk utama yang disyaratkan untuk melayani sebuah eksit harus dirancang dan dibangun sehingga jalan dari jalur ke luar dapat terlihat jelas dan langsung.</p> <p>e. Setiap jendela yang karena konfigurasi fisiknya atau rancangan dan bahan yang digunakan dalam pembangunan gedungnya mempunyai potensi dikira pintu, harus dibuat tidak dapat dimasuki oleh penghuni dengan memasang penghalang atau pagar</p> <p>f. Setiap alat atau alarm yang dipasang untuk membatasi penggunaan sarana jalan ke luar secara tidak benar, harus dirancang dan dipasang sehingga pada saat alat ini terganggu, tidak menghalangi atau mencegah penggunaan sarana jalan ke luar selamadalam keadaan darurat, kecuali ditentukan cara lain</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:

d) Pintu

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum pintu tahan api	<p>a. Setiap pintu pada sarana jalan keluar harus dari jenis engsel sisi atau pintuyayun.</p> <p>b. Pintu tahan api harus dirancang dan dipasang sehingga mampu berayun dari posisi manapun hingga mencapai posisi terbukapenuh</p> <p>c. Pintu tahan api yang disyaratkan dari jenis engsel sisi atau jenis poros ayun harus membuka ke arah jalur jalan ke luar apabila digunakan untuk melayani ruangan atau daerah dengan beban hunian 50 atau lebih.</p> <p>d. Pintu harus membuka ke arah jalur jalan ke luar di bawah salah satu kondisi berikutini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apabila pintu digunakan di dalam ruang eksit terlindung, kecuali pintu merupakan pintu unit tersendiri yang langsung membuka ke dalam ruang eksit terlindung. 2) Apabila pintu di daerah yang berisi bahan dengan bahaya kebakarantinggi. <p>e. Selama mengayun, setiap pintu pada sarana jalan ke luar harus menyisihkan ruang tak terhalangi tidak kurang dari setengah lebar yang disyaratkan dari gang, koridor, jalan terusan, atau bordes tangga, maupun tonjolan yang lebih dari 18 cm terhadap lebar yang disyaratkan dari gang, koridor, jalan terusan atau bordes tangga apabila pintu membukapenuh</p> <p>f. Tenaga yang diperlukan untuk membuka penuh pintu yang mana saja secara manual di dalam suatu sarana jalan ke luar harus tidak lebih dari 67 N untuk melepas grendel pintu, 133 N untuk mulai menggerakkan pintu, dan 67 N untuk membuka pintu sampai pada lebar minimum yang diperlukan</p> <p>g. Kunci-kunci, bila ada, harus tidak membutuhkan sebuah anak kunci, alat atau pengetahuan khusus atau upaya tindakan untuk</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<p>Hasil:</p>

e) Ruang Terlindung dan Proteksi Tangga

Sampelke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum ruang terlindung dan proteksi tangga	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua tangga di dalam bangunan gedung, yang melayani sebuah eksit atau komponen eksit, harus tertutup b. Tangga di dalam bangunan gedung, selain yang melayani eksit, harus diproteksi c. Tempat terbuka di dalam eksit terlindung harus tidak digunakan untuk tujuan apapun yang berpotensi mengganggu jalan keluar d. Tangga harus disediakan dengan tanda pengenal khusus di dalam ruang terlindung pada setiap bordes lantai e. Penandaan harus menunjukkan tingkat lantai. f. Penandaan harus menunjukkan identifikasi dari ruang tangga terlindung g. Penandaan harus menunjukkan tingkat lantai dari, dan ke arah eksit pelepasan h. Penandaan harus di dalam ruang terlindung ditempatkan mendekati 1,5m di atas bordes lantai dalam suatu posisi yang mudah terlihat bila pintu dalam posisi terbuka atau tertutup 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

a) Kapasitas Sarana Jalan Keluar

Sampelke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum kapasitas sarana jalan keluar	<p>a. Kapasitas total sarana jalan ke luar untuk setiap lantai, balkon, tempat duduk dengan deretan bertingkat, atau tempat yang dihuni lainnya, harus cukup untuk bebanhunianya.</p> <p>b. Beban hunian setiap bangunan gedung atau bagiannya harus tidak boleh kurang dari jumlah orang yang ditetapkan dengan membagi luas lantai yang diberikan terhadap penggunaan oleh faktor beban sebagaimana diatur dalam Permen PU Nomor 26 Tahun 2008.</p> <p>c. Apabila sarana jalan ke luar dari sebuah lantai atas dan lantai bawah bertemu pada sebuah lantai tengah, kapasitas sarana jalan keluar dari titik pertemuan harus tidak kurang dari penjumlahan kapasitas dua sarana jalankeluar</p> <p>d. Apabila kapasitas jalan keluar yang disyaratkan dari sebuah balkon atau mezzanin yang ke luar melalui ruang di bawahnya, kapasitas yang dibutuhkan harus ditambahkan ke kapasitas jalan ke luar yang dibutuhkan dari ruang di bawahnya</p> <p>e. Kapasitas jalan keluar untuk komponen sarana jalan keluar yang disetujui harus didasarkan pada faktor kapasitas sebagaimana diatur dalam Permen PU Nomor 26 Tahun 2008</p> <p>f. Lebar sarana jalan ke luar tidak lebih kecil dari 915 mm</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> TidakSesuai</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> TidakSesuai</p>	Hasil:

b) Jumlah Sarana Jalan Keluar

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum jumlah sarana jalan keluar	<p>Jumlah minimum sarana jalan ke luar dari setiap balkon, mezanin, lantai atau bagian dari padanya harus dua, kecuali salah satu di bawah kondisi berikut :</p> <p>a. apabila sarana jalan ke luar tunggal diizinkan untuk bangunan gedung.</p> <p>b. apabila sarana jalan ke luar tunggal diizinkan untuk suatu mezanin atau balkon dan dilengkapi jalur lintasan bersama terbatas dari seluruh klasifikasi hunian bangunan gedung.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

c) Susunan Sarana Jalan Keluar

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum susunan sarana jalan keluar	<p>a. Apabila eksit tidak mudah dicapai dengan cepat dari daerah lantai terbuka, jalan terusan yang aman dan menerus, gang, atau koridor yang menuju langsung ke setiap eksit harus dijaga dan disusun menyediakan akses untuk setiap hunian ke sedikitnya dua eksit dengan pemisahan jalan lintasan.</p> <p>b. Koridor harus menyediakan akses eksit tanpa lewat melalui setiap ruangan yang menghalangi, selain koridor, lobi dan tempat lain yang diizinkan membuka ke koridor</p> <p>c. Koridor yang tidak disyaratkan mempunyai tingkat ketahanan api harus diizinkan ke luar ke dalam daerah lantai terbuka</p> <p>d. Apabila lebih dari satu eksit disyaratkan dari bangunan gedung atau bagiannya, eksit seperti itu harus ditempatkan jauh satu sama lain dan harus disusun dan dibangun untuk meminimalkan kemungkinan terblokirnya semua eksit oleh suatu kebakaran atau kondisi darurat lainnya</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> e. Apabila dua eksit atau pintu akses eksit diperlukan, harus ditempatkan satu sama lain pada jarak minimal setengah jarak maksimum dari diagonal ruangan atau bangunan gedung yang dilayaninya di ukur garis lurus dari ujung terdekat dari eksit atau pintu akses eksit f. Akses eksit harus disusun sehingga tidak ada ujung buntu dalam koridor g. Akses eksit dari ruangan atau tempat harus diizinkan melalui ruang bersebelahan atau ruang yang dilalui, atau daerah, asalkan ruangan bersebelahan seperti itu sebagai pelengkap untuk daerah yang dilayani h. Akses ke eksit harus tidak melalui dapur, gudang, ruang istirahat, ruang kerja, kloset, kamar tidur atau tempat tempat yang serupa, atau ruang lain atau tempat lain yang mungking terkunci i. Daerah aksesibilitas untuk orang dengan cacat mobilitas, selain dari bangunan gedung yang sudah ada, harus mempunyai sedikitnya dua aksesibilitas sarana jalan keluar j. Aksesibilitas dari lantai yang berada di empat atau lebih di atas atau di bawah eksit pelepasan harus mempunyai sedikitnya satu lif 			

d) Pencahayaan Darurat

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ketentuan umum pencahayaan darurat	<p>Fasilitas pencahayaan darurat untuk sarana jalan ke luar harus tersedia sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bangunan gedung atau struktur dari seluruh klasifikasi hunian bangunan gedung yang disyaratkan. b. struktur di bawah tanah dan akses terbatas seperti ditunjukkan sesuai ketentuan yang berlaku tentang “struktur di bawah tanah dan akses terbatas”. c. bangunan gedung tingkat tinggi seperti disyaratkan oleh butir lain dari persyaratan keselamatan jiwa. d. pintu yang dipasang dengan kunci jalan ke luar yang tertunda. e. saf tangga dan ruang antara dari ruang terlindung kedap asap, yang juga diterapkan berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> 1) saf tangga dan ruang antara diperkenankan menggunakan generator siaga yang dipasang untuk peralatan ventilasi mekanik ruang terlindung kedap asap. 2) generator siaga diperkenankan digunakan memasok daya listrik pencahayaan saf tangga dan ruang antara. f. pintu jalan ke luar dilengkapi akses kontrol yang baru 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

e) Rencana Evakuasi

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ketentuan rencana evakuasi	<p>a. Gambar dan tulisan harus dapat terbaca dengan jelas.</p> <p>b. Harus menunjukkan tata letak lantai terhadap orientasi bangunan yang benar dan menekankan pada jalur penyelamatan (dalam kaitannya dengan lokasi pembaca), koridor penyelamatan dan eksit menggunakan kata, warna, dan tanda arah yang tepat.</p> <p>c. Informasi lain yang dapat dilengkapi pada rencana penyelamatan kebakaran meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) lift kebakaran; 2) slang kebakaran; 3) alat pemadam api ringan (APAR); 4) pipa tegak kering dan/atau pipa tegak basah; 5) papan indikator api/kebakaran; dan 6) titik panggil alarm manual. 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

f) Sistem Peringatan Bahaya Bagi Pengguna

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built</i> drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ukuran, ketentuan, dan lokasi eksit pelepasan	<p>a. Sistem peringatan bahaya pada Bangunan Gedung berupa sistem alarm bencana (kebakaran, gempa, tsunami) dan/atau sistem peringatan menggunakan audio/tata suara dan visual (cahaya berpendar dalam gelap dan waktu berpendar paling sedikit 2 jam dapat menyala tanpa sumber dayacadangan).</p> <p>b. Sistem alarm bencana (kebakaran, gempa, tsunami) dan/atau sistem peringatan bahaya dipasang sesuai SNI 0225: 2011 atau edisi terbaru tentang “Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2011 (PUIL 2011)”, dan SNI 3985: 2000 atau edisi terbaru tentang “Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sistem Deteksi dan Alarm Kebakaran Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada BangunanGedung”.</p> <p>c. Sistem pencahayaan darurat dipasang sesuai SNI 6574: 2001 tentang “Tata Cara Perancangan PencahayaanDarurat.</p> <p>d. Sarana jalan keluar dipasang sesuai SNI 1746: 2000 tentang “Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar untuk Penyelamatan terhadap Bahaya Kebakaran pada BangunanGedung”.</p> <p>e. Jalur evakuasi pada saat terjadi tsunami dipasang sesuai SNI 7766: 2012 tentang “Jalur EvakuasiTsunami”.</p> <p>f. Jenis-jenis sensor yang dapat digunakan pada alarm kebakaran antarlain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sensor asap (<i>SmokeDetector</i>) 2) Sensor asap akan mendeteksi intensitas asap pada suatu ruangan. 3) Sensor panas (<i>HeatDetector</i>) 4) Sensor panas akan mendeteksi perubahan panas di suatu ruangan dengan perubahan bentuk atau konduktivitasbenda pada sensor karena perubahan panastersebut. 5) Sensor percikan api (<i>FlameDetector</i>) 6) Sensor percikan api akan bekerja untuk mendeteksi bilaterjadi percikan api di suatu areapantauannya. 	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
		7) Sensor gas (<i>GasDetector</i>) 8) Sensor gas akan untuk mendeteksi kehadiran sebuah gas dalam area tertentu yang berpotensi menimbulkan kebakaran ataupun menyebabkan gangguan keselamatan bagi manusia. 9) Sensor warna/citra (<i>Images sensor</i>) 10) Sensor warna/citra menganalisa spektrum warna yang dihasilkan dari suatu objek yang berpotensi menghasilkan ledakan kebakaran.			

g) Titik Berkumpul

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
	Ukuran, ketentuan, dan lokasi titik berkumpul	a. Jarak minimum titik berkumpul dari Bangunan Gedung adalah 20 m untuk melindungi Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung dari keruntuhan atau bahayalainnya. b. Titik berkumpul dapat berupa jalan atau ruangterbuka. c. Lokasi titik berkumpul tidak boleh menghalangi akses dan manuver mobil pemadamkebakaran. d. Memiliki akses menuju ke tempat yang lebih aman, tidak menghalangi dan mudah dijangkau oleh kendaraan atau tim medis. e. Persyaratan lain mengenai titik berkumpul mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan tentang sistem proteksikebakaran pada Bangunan Gedung dan lingkungan.	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:

b. Pemeriksaan Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Sampel ruang ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Sistem pencahayaan alami	<p>a. Mempertimbangkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Orientasi Bangunan Gedung 2) Lebar teritis (overstek) 3) Alat peneduh 4) Jeniskaca 5) Lubang cahaya efektif (tinggi, lebar, dan jarak ke bidang lubang cahaya efektif) 6) Faktor langit 7) Komponen refleksi luar 8) Komponen refleksi dalam 9) Dimensi ruangan 10) Penghalang di luar faktor refleksi permukaan dalam 11) Faktor pencahayaan siang hari <p>b. Setiap koridor atau gang dalam bangunan rumah tinggal harus dapat menerima cahaya melalui luas kaca sekurang-kurangnya 0,1m²</p> <p>c. Penetapan nilai faktor langit berdasarkan atas keadaan langit yang terangnya merata atau kriteria langit perancangan untuk Indonesia yang memberikan kekuatan pencahayaan pada titik di bidang datar di lapangan terbuka sebesar 10.000 flux</p> <p>d. Sebagai langit perancangan ditetapkan langit biru tanpa awan atau langit yang seluruhnya tertutup awan abu-abu putih</p> <p>e. SNI 03-2396-2001 tentang tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada Bangunan Gedung</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<p>Hasil:</p>

2) Pencahayaan Buatan/Artifisial

Sampel ruang ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Sistem pencahayaan buatan/artifisial	a. Mempertimbangkan: 1) Fungsiruang 2) Tingkat pencahayaan rata-rata pada bidang kerja 3) Penggunaan armatur b. Sistem pencahayaan c. SNI 03-6575-2001 tentang tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada Bangunan Gedung	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

3) Tingkat Luminansi

Sampel ruang ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Sistem pencahayaan buatan/artifisial	a. Mempertimbangkan: 1) Fungsiruang 2) Tingkat pencahayaan rata-rata pada bidang kerja b. SNI 03-6575-2001 tentang tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada Bangunan Gedung	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

3. Pemeriksaan Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung

a. Pemeriksaan Fasilitas dan Aksesibilitas Hubungan Ke, Dari, dan Di Dalam Bangunan Gedung

1) Hubungan Horizontal Antar ruang/Antar bangunan

a) Pintu

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Jenis, ukuran, dan arah bukaan pintu (menyesuaikan dengan jumlah pengguna dan pengunjung serta luas Bangunan Gedung)	<p>a. Jenis pintu yang tidak direkomendasikan pada bangunan gedung umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pintu geser manual - Pintu yang berat dan sulit untuk dibuka atau ditutup - Pintu dengan dua daun pintu berukuran kecil - Pintu yang terbuka ke dua arah (<i>„dorong dan tarik“</i>) - Pintu dengan pegangan yang sulit dioperasikan (pegangan pintu tuas putar) <p>b. Pintu ayun satu arah mampu terbuka sepenuhnya 90° dengan mudah dan dapat membuka ke arah luar pada ruangan yang dipergunakan oleh pengguna dan pengunjung bangunan gedung dalam jumlah besar</p> <p>c. Pintu geser dilengkapi dengan sensor gerak/tombol buka tutup elektrik/tuas hidrolik</p> <p>d. Pintu putar harus disertai dengan penyediaan pintu lain yang dapat diakses oleh pengguna kursi roda</p> <p>e. Pintu akses (<i>turnstile</i>) memiliki lebar bukaan paling sedikit 60 cm dan dapat di dorong dengan mudah oleh tubuh tanpa menggunakan tangan, untuk penyandang disabilitas, pintu akses memiliki lebar efektif bukaan paling sedikit 80 cm</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:
2	Konstruksi (jenis dan kondisi material, menyesuaikan dengan fungsi dan luas Bangunan Gedung)	<p>c. Kaca pada pintu ayun satu arah harus dipasang tidak lebih dari ketinggian 75 cm dari permukaan lantai</p> <p>d. Pintu kaca diberitanda dengan warna kontras atau penandaan lain yang dipasang setinggi mata</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
3	Perletakan pintu (menyesuaikan dengan jarak antarruang/antarbangunan)	<p>a. Ruang bebas di depan pintu ayun (<i>swing door</i>) 1 arah yang membuka keluar pada luar ruangan paling sedikit berukuran 170 cm x 170cm.</p> <p>b. Ruang bebas di depan pintu ayun (<i>swing door</i>) 1 arah pada dalam ruangan paling sedikit berukuran 152,5 cm x 152,5cm.</p> <p>c. Ruang bebas di depan pintu geser (<i>sliding door</i>) paling sedikit berukuran 152,5 cm x 152,5cm.</p> <p>d. Perabot tidak boleh diletakkan pada ruang bebas di depan pintu ayun.</p> <p>e. Perletakan perabot harus diberi jarak paling sedikit 75 cm dari bukaan daun pintu.</p> <p>f. Pintu harus bebas dari segala macam hambatan yang menghalangi pintu untuk terbuka atau tertutup sepenuhnya di depan atau di belakang daunpintu.</p> <p>g. Jika terdapat pintu yang berdekatan atau berhadapan dengan tangga, maka antara ujung daun pintu dan anak tangga perlu diberi jarak paling sedikit 80 cm atau mengubah bukaan daun pintu tidak mengarah ke anaktangga.</p> <p>h. Jika terdapat beberapa pintu yang berdekatan (posisi siku) maka harus diberi jarak dan/atau tidak boleh membuka ke arah ruanyang sama.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:

b) Koridor

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	ukuran	a. Koridor harus memiliki lebar efektif yang cukup untuk dilewati oleh 1 orang pengguna kursi roda paling sedikit 92cm. b. Koridor harus memiliki lebar efektif yang cukup untuk dilewati oleh 2 orang pengguna kursi roda paling sedikit 184 cm. c. Koridor harus memiliki lebar efektif yang cukup untuk sirkulasi 1 orang penyandang disabilitas dan 1 orang pejalan kaki paling sedikit 152cm. d. Koridor dengan railing harus memiliki lebar efektif yang cukup untuk dilewati oleh 1 orang pengguna kursi roda paling sedikit 112cm. e. Koridor dengan railing harus memiliki lebar efektif yang cukup untuk dilewati oleh 2 orang pengguna kursi roda yang berpapasan paling sedikit 204cm. f. Koridor yang berfungsi sebagai akses eksit harus dirancang tanpa jalan buntu yang panjangnya lebih dari 6 m.	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:
2	Kelengkapan koridor	a. Koridor dilengkapi dengan penanda atau penunjuk arah yang informatif dan mudah terlihat terutama menuju pintu keluar dan pintu keluar darurat/eksit. b. Koridor jalan keluar dapat berupa balkon terbuka di luar Bangunan Gedung yang terlindung dari hujan dan tempas. c. Koridor dilengkapi dengan pencahayaan/ iluminasi alami atau	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> TidakLengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> TidakLengkap	Hasil:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built</i> drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>artifisial, sensor otomatis hemat energi, dan pencahayaan/iluminasi darurat yang otomatis berfungsi pada keadaan darurat.</p> <p>d. Bangunan Gedung yang digunakan oleh penyandang disabilitas dan lansia seperti panti jompo/wreda/lansia, dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, harus dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>railing</i>) paling sedikit pada pada salah satu sisi koridor.</p>			

c) Jalur Pedestrian

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun(<i>as-built</i> drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Material dan ukuran jalur pedestrian	<p>a. Permukaan jalur pedestrian harus stabil, kuat, tahan cuaca, dan tidaklicin.</p> <p>b. Perlu dihindari penggunaan sambungan atau gundukan pada permukaan, apabila terpaksa ada, tingginya harus tidak lebih dari 1,25cm.</p> <p>c. Apabila menggunakan karet maka bagian tepi harus dengan konstruksi yangpermanen.</p> <p>d. Lebar jalur pedestrian tidak kurang dari 150 cm untuk jalur 1 arah dan tidak kurang dari 160 cm untuk jalur 2arah.</p> <p>e. Lebarjalurpedestriandapatberukuran180cm–300cmataulebih untuk memenuhi kebutuhan terhadap intensitas pejalan kaki yang</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:

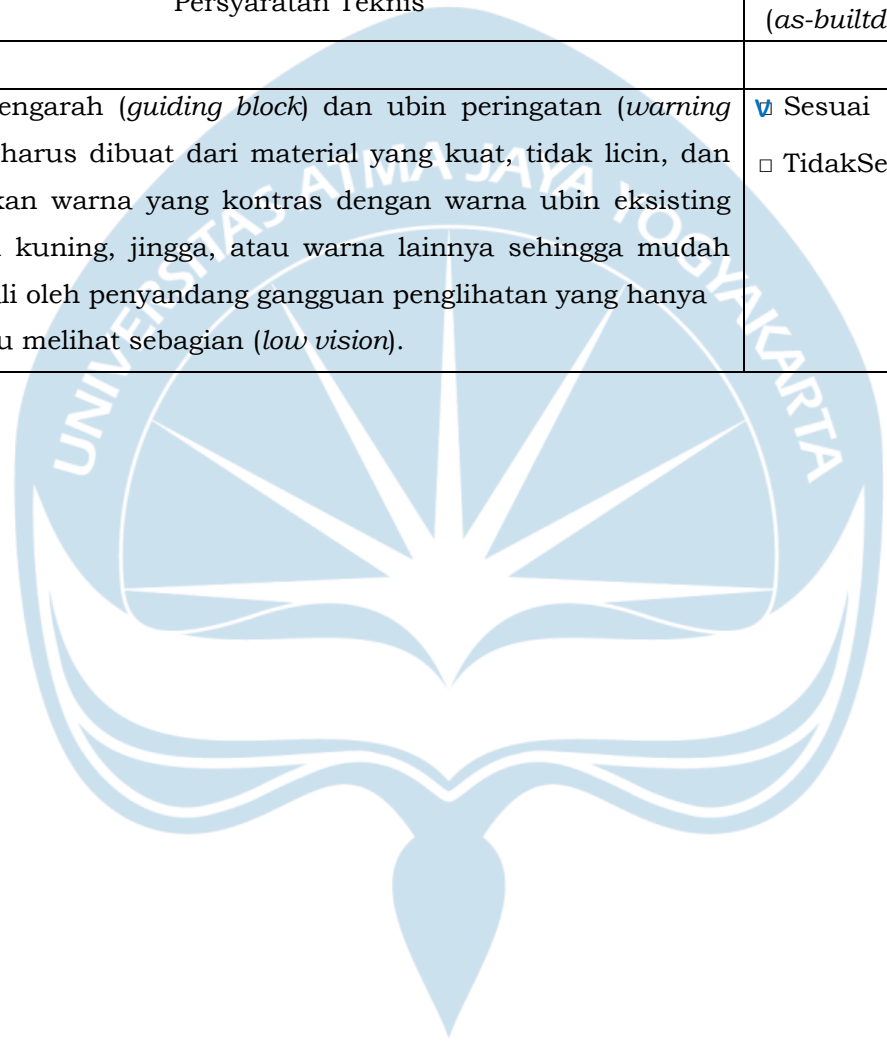
No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>tinggi.</p> <p>f. Jalur pedestrian disediakan berikut drainase yang dibuat tegak lurus arah jalur dengan kedalaman paling tinggi 1,5cm.</p> <p>g. Kelandaian sisi lebar jalur pedestrian paling besar 2°.</p> <p>h. Kelandaian sisi panjang jalur pedestrian paling besar 5°.</p>			
2	Kelengkapan jalur pedestrian	<p>a. Setiap jarak 900 cm, jalur pedestrian dapat dilengkapi dengan tempat duduk untuk beristirahat.</p> <p>b. Pencahayaan berkisar antara 50-150 lux tergantung pada intensitas pemakaian, tingkat bahaya dan kebutuhan keamanan.</p> <p>c. Jalur pedestrian perlu dilengkapi dengan tepi pengaman/kanstin (<i>low curb</i>) yang berfungsi sebagai penghentian roda kendaraan dan tongkat penyangga disabilitas netra agar terhindar dari area yang berbahaya.</p> <p>d. Tepi pengaman/kanstin (<i>low curb</i>) dibuat dengan ketinggian paling rendah 10 cm dan lebar 15 cm di sepanjang jalur pedestrian.</p> <p>e. dilengkapi dengan pemandu/penanda antaralain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jalur pemandu bagi penyandang disabilitas netra; - tempat sampah dan perabot jalan (<i>street furniture</i>) lainnya; - penanda untuk akses pejalan kaki; - sinyal suara yang dapat didengar; - pesan-pesan verbal; dan - informasi lewat getaran. <p>f. Ram pada jalur pedestrian diletakkan di setiap persimpangan, prasarana ruang pejalan kaki yang memasuki pintu keluar masuk bangunan atau kaveling.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:

d) Jalur Pemandu

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Bentuk dan ukuran	<p>a. Ubin pengarah (<i>guiding block</i>) bermotif garis berfungsi untuk menunjukkan arah perjalanan.</p> <p>b. Ubin peringatan (<i>warning block</i>) bermotif bulat berfungsi untuk memberikan peringatan terhadap adanya perubahan situasi disekitarnya.</p> <p>c. Ubin pengarah (<i>guiding block</i>) dan ubin peringatan (<i>warning block</i>) harus dipasang dengan benar sehingga dapat memberikan orientasi yang jelas kepada penggunanya;</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:
2	Perletakan	<p>a. Jalur pemandu harus dipasang diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - di depan jalur lalu-lintas kendaraan; - di depan pintu masuk/keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai; - di pintu masuk/keluar Bangunan Gedung untuk kepentingan umum termasuk terminal transportasi umum atau area penumpang; dan - pada sepanjang jalur pedestrian. <p>b. Ubin pengarah (<i>guiding block</i>) dan ubin peringatan (<i>warning block</i>) dipasang pada bagian tepi jalur pedestrian untuk memudahkan pergerakan penyandang disabilitas netra termasuk penyandang gangguan penglihatan yang hanya mampu melihat sebagian (<i>low vision</i>).</p>			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
3	Jenis dan material	a. Ubin pengarah (<i>guiding block</i>) dan ubin peringatan (<i>warning block</i>) harus dibuat dari material yang kuat, tidak licin, dan diberikan warna yang kontras dengan warna ubin eksisting seperti kuning, jingga, atau warna lainnya sehingga mudah dikenali oleh penyandang gangguan penglihatan yang hanya mampu melihat sebagian (<i>low vision</i>).	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:



2) Hubungan Vertikal Antar lantai dalam Bangunan Gedung

a) Tangga

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan material tangga	<p>a. Tinggi anak tangga (<i>optride/riser</i>) tidak lebih dari 18 cm dan tidak kurang dari 15cm.</p> <p>b. Lebar anak tangga (<i>antride/tread</i>) paling sedikit 30cm.</p> <p>c. Anak tangga menggunakan material yang tidak licin dan pada bagian tepinya diberi material anti slip (<i>step nosing</i>).</p> <p>d. Kemiringan tangga umum tidak boleh melebihi sudut 35°.</p> <p>e. Tangga dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) yang menerus dan pagar tangga untuk keselamatan dan pada tiap bagian ujung (puncak dan bagian bawah) pegangan rambat diletakkan paling sedikit 30cm.</p> <p>f. Tangga yang berhimpitan dengan dinding harus dilengkapi dengan 2 lapis pegangan rambat (<i>handrail</i>) dengan ketinggian 65 cm - 80 cm yang menerus paling sedikit pada 1 sisi dinding.</p> <p>g. Jarak bebas antara dinding dengan pegangan rambat pada tangga yang berhimpitan dengan dinding paling besar 8cm.</p> <p>h. Tangga dengan lebar lebih dari 220 cm harus dilengkapi dengan pegangan rambat tambahan di bagian tengah tangga.</p> <p>i. Bentuk profil pegangan rambat (<i>handrail</i>) harus mudah digenggam dengan diameter penampang paling sedikit 5cm.</p> <p>j. Jumlah anak tangga sampai dengan bordes (<i>landing</i>) paling banyak 12 anak tangga.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		k. Tinggi anak tangga putar (<i>optride/riser</i>) direkomendasikan antara 15 cm – 22 cm atau sesuai dengan klasifikasi tanggaputar. l. Lebar anak tangga putar (<i>antride/tread</i>) bagian dalam direkomendasikan antara 12 cm – 15 cm, sedangkan lebar anak tangga putar bagian luar direkomendasikan antara 35 cm – 45cm.			
2	Perletakan dan kelengkapan tangga	a. Jika disediakan lebih dari 1 tangga umum, maka jarak antartangga diperhitungkan sesuai dengan jumlah Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung paling jauh 40m. b. Pegangan rambat (<i>handrail</i>) harus memenuhi standar ergonomis yang aman, nyaman untuk digenggam dan bebas dari permukaan tajam dan kasar. c. Tangga yang berfungsi sebagai koridor di antara tempat duduk misalnya pada gedung pertunjukan tidak berlaku keharusan menyediakan pegangan rambat (<i>handrail</i>). d. Tangga pada Bangunan Gedung yang juga digunakan oleh penyandang disabilitas netra harus dilengkapi dengan penanda huruf <i>braille</i> pada sisi atas pegangan rambat yang diletakkan paling sedikit pada kedua ujung pegangan rambat untuk menunjukkan posisi dan arah tangga. e. Pada setiap ketinggian tertentu tangga harus dilengkapi dengan bordes (<i>landing</i>) sebagai tempat beristirahat. f. Untuk tangga putar, memiliki klasifikasi antara lain: 1) Tangga putar pribadi a) Tangga putar pribadi digunakan pada bangunan yang bersifat	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>pribadi/privat umumnya rumah tinggal.</p> <p>b) Jika digunakan untuk mengakses ruang kecil atau ruang servis yang bukan menjadi akses utama publik atau akses evakuasi, tangga putar pribadi direkomendasikan memiliki diameter luar 130 cm –180 cm.</p> <p>c) Jika digunakan sebagai akses utama, tangga putar pribadi direkomendasikan memiliki diameter luar 180 cm – 225cm.</p> <p>2) Tangga putar semipublik</p> <p>a) Tangga putar semi publik digunakan pada Bangunan Gedung semi publik seperti pabrik, kantor, toko, atau merupakan tangga biasa yang diakses oleh beberapahunian.</p> <p>b) Jika digunakan oleh sedikit pengguna/pengunjung Bangunan Gedung, tangga putar semi publik dapat menggunakan tangga putar berukuran kecil dengan diameter luar yang direkomendasikan 200 cm – 225 cm.</p> <p>c) Jika digunakan oleh pengguna dan pengunjung Bangunan Gedung dengan jumlah besar maka menggunakan tangga putar semi publik dengan diameter 215 cm – 255cm.</p> <p>3) Tangga putar publik</p> <p>a) Diaplikasikan pada Bangunan Gedung Umum yang digunakan secara bersama-sama oleh Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung dalam jumlahbesar.</p> <p>b) Diameter luar tangga putar publik yang direkomendasikan 250 cm– 350 cm.</p>			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		g. Setiap sisi tangga yang tidak dibatasi oleh dinding harus diberi pagar tangga (<i>baluster</i>). h. Pagar tangga (<i>baluster</i>) yang terdiri dari kisi-kisi harus dibuat cukup rapat untuk menghindari risiko kecelakaan terutama pada anak-anak. i. Penempatan tangga harus memperhatikan jarak koridor dan kompartemen antarruang. j. Tangga dengan anak tangga yang terbuka (<i>open riser</i>) tidak disarankan untuk digunakan.			

b) Ram

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan material ram	a. Ram untuk Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung di dalam Bangunan Gedung paling besar harus memiliki kelandaian 6° , atau perbandingan antara tinggi dan kemiringan 1:10 sedangkan ram di luar Bangunan Gedung harus paling besar memiliki kelandaian 5° atau perbandingan antara tinggi dan kemiringan 1:12. b. Lebar efektif ram tidak boleh kurang dari 95 cm tanpa tepi pengaman/kanstin (<i>low curb</i>) dan 120 cm dengan tepi pengaman/kanstin (<i>low curb</i>). c. Tepi pengaman (kanstin/ <i>low curb</i>) paling rendah memiliki ketinggian 10cm yang berfungsi sebagai pemandu arah bagi penyandang disabilitas netra dan penahan roda kursi roda agar tidak terperosok keluar ram.	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbagun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>d. Permukaan datar awalan dan akhiran ram harus bertekstur, tidak licin, dilengkapi dengan ubin peringatan dan paling sedikit memiliki panjang permukaan yang sama dengan lebar ram yaitu 120cm.</p> <p>e. Setiap ram dengan panjang 900 cm atau lebih harus dilengkapi dengan permukaan datar (bordes) sebagai tempat beristirahat.</p> <p>f. Ram harus dilengkapi dengan 2 lapis pegangan rambat (<i>handrail</i>) yang menerus di kedua sisi dengan ketinggian 65 cm untuk anak-anak dan 80 cm untuk orang dewasa.</p> <p>g. Dalam hal pegangan rambat (<i>handrail</i>) dipasang berhimpitan dengan bidang dinding, jarak bebas antara dinding dengan pegangan rambat paling sedikit 5cm.</p> <p>h. Ram pada jalur pedestrian (<i>curb ramp</i>) memiliki lebar paling sedikit 120 cm dengan kelandaian paling besar 6°.</p> <p>i. Ram dengan lebar lebih dari 220 cm harus dilengkapi dengan pegangan rambat (<i>handrail</i>) tambahan di bagian tengah ram.</p> <p>j. Ram untuk pelayanan angkutan barang memiliki kelandaian paling besar 10° dengan lebar yang disesuaikan dengan fungsinya.</p>			
2	Kelengkapan ram	<p>a. Awalan/akhir ram tidak disarankan berhadapan langsung dengan pintu masuk/keluar Bangunan Gedung.</p> <p>b. Pegangan rambat (<i>handrail</i>) harus memenuhi standar ergonomis yang aman dan nyaman untuk digenggam serta bebas dari permukaan tajam dan kasar.</p> <p>c. Ram yang berfungsi sebagai koridor di antara tempat duduk misalnya pada gedung pertunjukan, tidak harus menyediakan pegangan rambat (<i>handrail</i>).</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		d. Ram yang digunakan pada Bangunan Gedung yang dilestarikan atau Bangunan Gedung Cagar Budaya dapat menggunakan konstruksi non permanen.			

c) Lift Penumpang

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Fungsi dan ukuran lift penumpang	<p>a. Lift penumpang merupakan sarana transportasi vertikal dalam Bangunan Gedung yang dipergunakan untuk mengangkut orang.</p> <p>b. Lift penumpang harus disediakan untuk Bangunan Gedung dengan ketinggian di atas 5 lantai.</p> <p>c. Bangunan Gedung dengan ketinggian 2 sampai dengan 5 lantai dapat dilengkapi dengan lift penumpang disesuaikan dengan kegiatan atau kebutuhan Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung.</p> <p>d. Lift yang digunakan harus berupa lift otomatis dan dilengkapi sistem <i>levelling</i> dua arah.</p> <p>e. Bangunan Gedung Umum tidak wajib dilengkapi dengan lift penumpang yang mudah diakses bagi penyandang disabilitas apabila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) telah disediakan ram yang mudah diakses; dan 2) telah disediakan <i>incline lift</i> yang memenuhi standar yang berlaku dengan ketentuan untuk menghubungkan ruang berkumpul pada tempat pertunjukan umum dan memenuhi kebutuhan hunian rumah tidak 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p> sederhana diatas 1 lantai.</p> <p>f. Lebar lobi lift paling sedikit 185 cm dan tergantung pada konfigurasi ruang yang ada.</p> <p>g. Menyediakan ruang perantara di depan lift (lobi lift) yang digunakan sebagai ruang tunggu untuk masuk dan keluar dari lift</p> <p>h. Toleransi perbedaan muka lantai bangunan dengan muka lantai ruang lift paling tinggi 1,25cm.</p> <p>i. Panel lift bagian luar harus dipasang di tengah-tengah ruang perantara di depan lobi lift sehingga mudah dilihat dan dijangkau dengan ketinggian maksimal 90 cm dari muka lantai bangunan.</p> <p>j. Ukuran efektif ruang dalam lift paling sedikit 120 cm x 230 cm dengan lebar bukaan pintu paling sedikit 110cm.</p> <p>k. Pada fasilitas publik dengan tingkat penggunaan tinggi, ukuran efektif kereta lift adalah 152,5 cm x 240 cm, dengan lebar bukaan pintu paling sedikit 152,5cm.</p> <p>l. Kereta lift dilengkapi dengan cermin menggunakan bahan <i>stainless mirror</i> dan pegangan rambat (<i>handrail</i>) menerus pada kedua sisi ruang lift dengan ketinggian 65 cm - 80 cm dengan jarak bebas pegangan rambat ke dinding paling sedikit 5cm.</p> <p>m. Panel lift bagian dalam dipasang dengan ketinggian maksimal 90 cm dari muka lantai ruang lift.</p> <p>n. Tombol pemilih lantai disarankan paling sedikit berukuran 2 cm yang dapat berupa tonjolan, tombol yang dapat berubah warna atau tombol layar sentuh.</p>			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbagun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>o. Sensor pada pintu lift harus dapat secara otomatis mendeteksi objek atau orang di antara pintu lift yang tengah menutup dengan jarak 125 mm ± 25 mm dan 735 mm ± 25 mm di atas lantai.</p> <p>p. Pintu lift harus tetap terbuka paling sedikit selama 8 detik yang dapat dipercepat atau diperlambat dengan menekan tombol pada panel lift.</p>			
2	Kelengkapan lift penumpang	<p>a. Lift dilengkapi dengan alat pendaratan darurat otomatis menggunakan tenaga baterai (<i>automatic rescue device/automatic landing device</i>) yang bila terjadi terputusnya aliran listrik, maka lift akan berhenti pada lantai terdekat dan pintu membuka secara otomatis;</p> <p>b. Semua tombol pada panel harus dilengkapi dengan panel huruf <i>braille</i> yang dipasang dengan tanpa mengganggu panel biasa.</p> <p>c. Selain terdapat indikator suara, layar/ tampilan yang secara visual menunjukkan posisi lift harus dipasang di atas panel kontrol dan di atas pintu lift, baik di dalam maupun di luar lift (<i>hall/koridor</i>).</p> <p>d. Kereta lift harus didukung sistem pencahayaan dan penghawaan yang memadai, sistem peringatan audio dan/ atau visual dalam hal terjadi kondisi darurat dan dilengkapi dengan kamera pengawas.</p> <p>e. Kereta lift harus dilengkapi dengan sarana informasi dan komunikasi, dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi yang ada serta memiliki kemampuan komunikasi dua arah yang berfungsi ketika terjadi kondisi darurat;</p> <p>f. Tombol pemilih lantai dilengkapi dengan panel audio dan visual yang menginformasikan level lantai yang dicapai.</p> <p>g. Tombol pemilih lantai dilengkapi dengan huruf <i>braille</i>, angka arab dan</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>simbol standar.</p> <p>h. Pintu lift harus dilengkapi sensor yang berfungsi untuk menghentikan dan membuka ulang pintu lift jika terdapat suatu objek yang menghalangi tertutupnya pintu lift.</p> <p>i. Pintu darurat dipasang sebagai sarana jalan keluar atau pelarian dari keadaan bahaya.</p> <p>j. Pintu darurat dipasang di atas kereta berukuran 0,35 m x 0,45 m, membuka keluar, tidak terkunci, dilengkapi dengan pegangan (<i>handle</i>) dan saklar pemutus.</p> <p>k. Pintu darurat juga dapat dipasang pada sisi dinding kereta bagian belakang menghadap ke lift sebelahnya sebagai sarana pindah ke lift lain dengan ukuran 0,7 m x 2,0 m membuka keluar.</p> <p>l. Pintu darurat lain dipasang di ruang luncur lift ekspres dan di lekuk dasar.</p> <p>m. Pintu-pintu otomatis harus dilengkapi dengan alat pengaman (<i>safety edge</i>).</p> <p>n. Jika seseorang menyinggung pengaman pintu lift yang sedang menutup, maka pintu akan membuka kembali.</p> <p>o. Alat pengaman mengandalkan sensor mekanis yang dilengkapi <i>microswitch</i>.</p> <p>p. Pada saat pengaman pintu lift berfungsi, pintu lift harus dapat membuka penuh dan menutup kembali dalam waktu 1 (satu) detik.</p> <p>q. Untuk pengaman pintu lift yang menggunakan jenis sensor cahaya atau <i>light-ray</i> atau <i>electrostatic</i> yang sangat peka, pintu lift tidak membuka secara penuh tetapi memberikan ruang yang cukup bagi orang untuk masuk dan pintu segera menutup kembali jika halangan sirna.</p>			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>r. Pintu lift perlu dilengkapi dengan kunci kait (<i>interlock</i>) beserta kontak penghubung arus ke motor lift.</p> <p>s. Motor lift harus tidak bekerja sebelum pintu tertutup, yaitu setelah kait masuk ke dalam rumahnya yang dibantu dengan pegas.</p>			

d) Tangga Berjalan/Eskalator

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran tangga berjalan	<p>a. Lebar efektif tangga berjalan/eskalator:</p> <p>1) 60 cm untuk lebar 1 orang; dan</p> <p>2) 100 cm untuk lebar 2 orang.</p> <p>b. Sudut kemiringan tangga berjalan/eskalator 30°–35°.</p> <p>c. Penyediaan 1 unit tangga berjalan/eskalator rata-rata dapat melayani luas lantai 1500 m^2 namun lebih optimal untuk luas lantai 500 m^2 – 700 m^2.</p> <p>d. Tangga berjalan/eskalator dapat dipasang dengan sudut kemiringan yang lebih landai untuk menjaga keselamatan dan memberikan pengaruh psikologis pada pengguna yang lebih baik.</p> <p>e. Tangga berjalan/eskalator dapat dipasang dengan sudut kemiringan yang lebih besar untuk memberikan efisiensi penggunaan ruang yang lebih besar.</p> <p>f. Sudut kemiringan tangga berjalan/eskalator pada prasarana dan sarana transportasi publik yang lebih optimal dalam memberikan keselamatan penggunaannya yaitu 27° – 28°.</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sesuai</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Sesuai</p>	Hasil:.....

2	Kelengkapan tangga berjalan	<p>a. Pada akses masuk dan keluar tangga berjalan/eskalator harus disediakan bagian mendatar (<i>landing plate/floor plate</i>) yang rata dengan permukaan lantai gedung sebagai bagian terpisah dari pijakan eskalator.</p> <p>b. Jumlah pijakan datar (<i>flat step</i>) saat masuk maupun keluarnya anak tangga eskalator pada Bangunan Gedung perbelanjaan, perkantoran, pameran dan bandara paling sedikit 2 buah anak tangga dengan</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> TidakLengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> TidakLengkap	Hasil:.....
---	-----------------------------	---	--	--	-------------



No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>kecepatan tangga berjalan/eskalator 0,5 m/detik.</p> <p>c. Jumlah pijakan datar (<i>flat step</i>) saat masuk maupun keluarnya anak tangga eskalator pada stasiun bawah tanah dan fasilitas transportasi publik lainnya paling sedikit 4 buah anak tangga dengan kecepatan tangga berjalan 0,65m/detik.</p> <p>d. Bagian tepi anak tangga eskalator harus diberikan warna kuning atau warna kontras sebagai penanda batas pijakan kaki.</p> <p>e. Tangga berjalan/eskalator dapat dilengkapi dengan <i>skirt brush</i> sebagai pembatas antara alas kaki dengan bagian tepi pijakan lantai.</p> <p>f. Tangga berjalan/eskalator dilengkapi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengaman pada celah antara eskalator dengan lantai; 2) pengaman pada celah antara pijakan dengan dinding pembatas; 3) <i>protective barrier</i> di samping eskalator dan/atau di antara 2 eskalator; 4) tombol penghenti darurat; dan 5) pengaman kelebihan beban. <p>g. Pada Bangunan Gedung selain stasiun kereta api bawah tanah, ketinggian tangga berjalan/eskalator dari titik awal ke titik akhir direkomendasikan tidak lebih dari 9m.</p> <p>h. Tangga berjalan/eskalator perlu dilengkapi dengan penandaan yang jelas dan pencahayaan/iluminasi yang memadai.</p>			

b. Pemeriksaan Kelengkapan Prasarana dan Sarana dalam Pemanfaatan Bangunan Gedung

1) Ruang Ibadah

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum ruang ibadah	<p>a. Ruang ibadah harus ditempatkan menjadi 1 dengan Bangunan Gedung atau secara khusus terpisah pada lokasi yang layak, suci, mudah dilihat dan dicapai dilengkapi dengan penunjuk arah dan penanda yang informatif.</p> <p>b. Ruang ibadah dapat berupa mushola, masjid atau <i>praying room</i> pada Bangunan Gedung Umum atau ruang meditasi untuk fasilitas internasional.</p> <p>c. Ruang ibadah untuk laki-laki dan perempuan dapat disediakan secara terpisah atau disatukan dan dilengkapi dengan fasilitas peribadatan.</p> <p>d. Pintu masuk mushola atau masjid disarankan tidak langsung berhadapan dengan arah kiblat.</p> <p>e. Jika terdapat perbedaan ketinggian lantai antara ruang wudhu dan ruang ibadah dapat disediakan ramp untuk pengguna kursi roda.</p> <p>f. Persentase rata-rata kebutuhan luasan ruang ibadah berdasarkan fungsi Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bangunan Gedung Fungsi Hunian 2) Rumah susun/apartemen sebesar 5% dari luas lantai Bangunan Gedung. 3) Bangunan Gedung Fungsi Usaha sebesar 5% dari luas lantai Bangunan Gedung kecuali gudang penyimpanan sebesar 3% dari luas lantai Bangunan Gedung. 4) Bangunan Gedung Fungsi Sosial Budaya sebesar 5% dari luas 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>Bangunan Gedung kecuali tempat praktik dokter sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung.</p> <p>5) Bangunan Gedung Fungsi Khusus sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung.</p> <p>g. Bangunan Gedung yang memiliki lebih dari 1 fungsi sebesar 3% dari luas lantai Bangunan Gedung.</p>			
2	Kelengkapan ruang ibadah	<p>a. Mushola atau masjid dilengkapi dengan ruang wudhu dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang wudhu laki-laki dan perempuan harus terpisah; 2) Ruang wudhu dengan toilet atau kamar mandi harus terpisah; 3) Lantai ruang wudhu harus menggunakan material bertekstur kasar, tidak licin dan mudah dibersihkan; 4) Ruang wudhu harus dapat diakses secara mudah dan aman oleh Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung; 5) Jarak antar kran pada ruang wudhu 80 cm – 100 cm dengan ketinggian kran 80 cm – 100 cm; dan 6) Ruang wudhu harus memiliki sistem pencahayaan dan penghawaan yang memadai. <p>b. Kelengkapan yang dapat disediakan di ruang wudhu, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) bangku; 2) pijakan kaki; 3) tempat meletakkan barang pribadi selama berwudhu; 4) gantungan; dan/atau 5) cermin. <p>c. Pada ruang ibadah perlu disediakan loker untuk menyimpan sepatu atau barang bawaan penggunaanya.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

2) Ruang Laktasi

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum ruang ganti	<p>a. Ruang laktasi harus ditempatkan menjadi 1 dengan Bangunan Gedung pada lokasi yang layak, bersih, nyaman, mudah dilihat dan dicapai dilengkapi dengan penunjuk arah dan penanda yang informatif.</p> <p>b. Ruang laktasi paling sedikit berukuran 3 m x 4 m dengan perancangan penataan ruang yang memungkinkan pengguna berkursi roda untuk bermanuver.</p> <p>c. Kelembaban ideal ruang laktasi berkisar 30% - 60% dengan intensitas pencahayaan/iluminasi tidak kurang dari 200lux.</p> <p>d. Persentase rata-rata kebutuhan luas ruang laktasi berdasarkan fungsi Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bangunan Gedung Fungsi Usaha sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung. 2) Bangunan Gedung Fungsi Sosial Budaya sebesar 5% dari luas Bangunan Gedung. <p>e. Bangunan Gedung yang memiliki lebih dari 1 fungsi sebesar 2% dari luas Bangunan Gedung.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....
2	Kelengkapan ruang laktasi	<p>a. Penentuan tingkat pencahayaan/iluminasi, penghawaan, dan pemilihan warna dinding ruang laktasi perlu memperhatikan kenyamanan ibu dan bayi.</p> <p>b. Ruang laktasi perlu diberi tirai atau pintu yang mudah dibuka/ditutupkan dapat dikunci untuk menjaga privasi dan keamanan ibu dan bayi.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		c. Kelengkapan ruang dan peralatan yang perlu disediakan pada ruang laktasi diantaranya: 1) area menyusui; 2) tempat perlengkapan bayi; 3) bak cucitangan; 4) tempat ganti popok bayi (<i>changingtable</i>); 5) lemari pendingin; 6) cermin; 7) meja; 8) kursi; 9) dispenser; dan 10) tempat sampah.			

3) Taman Penitipan Anak (TPA)

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum TPA	a. Taman penitipan anak (TPA) harus ditempatkan menjadi 1 dengan Bangunan Gedung atau secara khusus merupakan bangunan tersendiri pada lokasi yang layak, aman, dan mudah diakses. b. Luas taman penitipan anak (TPA) dihitung berdasarkan perencanaan jumlah pengguna menggunakan standar 3 m ² per anak.	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....
2	Kelengkapan TPA	a. Taman penitipan anak (TPA) sebaiknya menghindari penggunaan furnitur bersudut tajam dan peralatan yang mengandung bahan	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (<i>as-built</i> drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>berbahaya dan beracun (B3) yang dapat meningkatkan risiko cedera dan membahayakan keselamatan anak.</p> <p>b. Taman penitipan anak (TPA) setidaknya memiliki:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ruang serbaguna (untuk proses pembelajaran, makan dan tidur anak, dilengkapi dengan buku bacaan); 2) ruangkantor/administrasi; 3) ruangkesehatan; 4) toilet anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak serta mudah bagi melakukanpengawasan; 5) toilet untuk orang dewasa (guru, pengelola danpengasuh); 6) tempat cuci tangan dengan air bersih; 7) dapur; dan 8) gudang. 			

4) Toilet

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (<i>as-built</i> drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum toilet	<p>a. Tipe standar toilet umum dibagimenjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tipe standar menggunakan jenis klosetjongkok; 2) tipe moderat menggunakan jenis kloset jongkok dengan kloset duduk dengan jumlah yang sebanding;dan 3) tipe <i>deluxe</i> menggunakan jenis kloset duduk lebih banyakdaripada kloset jongkok. 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> b. Akses menuju toilet laki-laki dan perempuan perlu dibuat terpisah untuk pertimbangan keamanan. c. Penempatan toilet sebaiknya merupakan satu kesatuan dengan ruang utamanya. d. Setiap toilet untuk laki-laki dan perempuan harus menyediakan paling sedikit 1 buah toilet untuk penyandang disabilitas dan 1 buah toilet untuk anak-anak. e. Penutup lantai untuk toilet dipilih dari material bertekstur dan tidak licin. f. Luas ruang dalam toilet paling sedikit berukuran 80 cm x 155cm. g. Luas ruang dalam toilet penyandang disabilitas paling sedikit memiliki ukuran 152,5 cm x 227,5 cm dengan mempertimbangkan ruang gerak pengguna kursi roda. h. Luas ruang dalam toilet untuk anak-anak paling kurang memiliki ukuran 75 cm x 100cm. i. Lebar bersih pintu toilet paling sedikit 70 cm kecuali untuk toilet penyandang disabilitas 90cm. j. Daun pintu toilet penyandang disabilitas pada dasarnya membuka ke arah luar toilet dan memiliki ruang bebas sekurang-kurangnya 152,5 cm antara pintu dan permukaan terluarkloset; k. Jika daun pintu toilet penyandang disabilitas membuka ke arah dalam toilet, maka harus memberikan ruang bebas yang cukup untuk pengguna kursi roda melakukan manuver berputar 180⁰ dan membuka/menutup daun pintu. l. Pencahayaan di dalam toilet harus memadai dengan standar iluminasi 			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>paling sedikit 100 lux.</p> <p>m. Kelembaban udara dalam ruangan harus memadai antara 40% -50%.</p> <p>n. Lantai toilet memiliki kelandaian paling sedikit 1% dari panjang atau lebar lantai.</p> <p>o. Lantai toilet harus memiliki ketinggian yang lebih rendah daripada lantai ruangan di luar toilet yang memadai.</p> <p>p. Persentase rata-rata kebutuhan luasan toilet berdasarkan fungsi Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bangunan fungsi hunian sebesar 1% dari luas lantai Bangunan Gedung; 2) Bangunan Gedung fungsi keagamaan sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung; 3) Bangunan Gedung Fungsi Usaha <ul style="list-style-type: none"> - Perkantoran sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung; - Mall sebesar 4% dari luas lantai Bangunan Gedung; - Pasar, terminal, gedung olahraga, dan arena bermain sebesar 5% dari luas lantai Bangunan Gedung; dan - Toko, ruko, <i>home industry</i>, perhotelan, dan tempat penyimpanan sebesar 1% dari luas lantai Bangunan Gedung; 4) Bangunan Gedung Fungsi Sosial Budaya <ul style="list-style-type: none"> - laboratorium sebesar 1% dari luas lantai Bangunan Gedung; - fasilitas pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan gedung kesenian sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung; - museum sebesar 3% dari luas lantai Bangunan Gedung; 			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> - pelayanan umum sebesar 4% dari luas lantai Bangunan Gedung; dan - gedung pameran sebesar 5% dari luas lantai Bangunan Gedung; <p>5) Bangunan Gedung Fungsi Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan Gedung untuk lembaga kepresidenan dan bangunan gedung pertahanan sebesar 1% dari luas lantai Bangunan Gedung; - Bangunan Gedung Lembaga Negara dan perwakilan RI di negara lain sebesar 2% dari luas lantai Bangunan Gedung; dan - Bangunan Gedung Lembaga Peradilan sebesar 3% dari luas lantai Bangunan Gedung. <p>q. Bangunan Gedung yang memiliki lebih dari 1 (satu) fungsi sebesar 3% dari luas lantai Bangunan Gedung.</p>			
2	Kelengkapan toilet	<p>a. Kelengkapan ruang yang perlu disediakan pada toilet yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) bak cucitangan; 2) cermin; 3) tempat sampah; 4) pengeringtangan; 5) tisu; 6) <i>sanitizer</i>; 7) sabun; 8) penggantung pakaian; 9) urinal; 10) kloset; 11) <i>jetshower</i>; 	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>12) bidet; 13) pengharum ruangan; 14) <i>exhaust fan</i>; dan 15) keran air.</p> <p>b. Toilet untuk anak-anak perlu dilengkapi dengan bak cuci tangan, WC, dan urinal dengan ketinggian yang dapat dijangkau anak-anak.</p> <p>c. Setiap <i>water closet</i> harus ditempatkan pada kompartemen yang terpisah.</p> <p>d. Dinding dan lantai toilet diberi lapisan kedap air (<i>waterproofing</i>).</p> <p>e. Pintu toilet penyandang disabilitas perlu dilengkapi dengan plat tendang di bagian bawah pintu untuk pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas netra.</p> <p>f. Pintu toilet penyandang disabilitas dilengkapi dengan engsel yang dapat menutup sendiri.</p> <p>g. Pada bagian atas luar pintu toilet penyandang disabilitas disediakan lampu alarm (<i>panic lamp</i>) yang akan diaktifkan oleh pengguna toilet dengan menekan tombol bunyi darurat (<i>emergency sound button</i>) atau menarik tuas yang tersedia di dalam toilet penyandang disabilitas ketika terjadi keadaan darurat.</p> <p>h. Tuas di dalam toilet penyandang disabilitas harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau oleh penyandang disabilitas.</p> <p>i. Toilet penyandang disabilitas harus dilengkapi dengan pegangan rambat untuk memudahkan pengguna kursi roda berpindah posisi dari kursi roda ke atas kloset ataupun sebaliknya.</p> <p>j. Toilet dilengkapi dengan penanda yang jelas dan informatif.</p>			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		k. Toilet perlu diberi sirkulasi udara yang memadai melalui jendela atau <i>bovenlicht</i> .			

5) Bak Cuci Tangan

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum bak cuci tangan	a. Pemasangan bak cuci tangan harus dapat menghindari percikan air ke sekitar bak cuci tangan, pengguna, dan lantai. b. Ukuran bak cuci tangan setidaknya 45 cm x 60cm. c. Ketinggian bak cuci tangan yang disarankan untuk orang dewasa adalah 85 cm. d. Ketinggian bak cuci tangan yang disarankan untuk pengguna kursi roda adalah 75cm. e. Ketinggian bak cuci tangan untuk anak-anak yang disarankan adalah 70cm. f. Ruang bebas untuk pengguna bak cuci tangan setidaknya 60 cm dari tepi bak cuci tangan dengan sirkulasi 60cm.	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

6) Urinal

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum urinal	<p>a. Urinal untuk anak-anak dapat digunakan jenis <i>floor standing</i> atau dibuat langsung di atas lantai.</p> <p>b. Perlu urinal yang dipasang sampai lantai (<i>floor-standing urinal</i>) khusus untuk penyandang disabilitas.</p> <p>c. Urinal untuk orang dewasa dipasang dengan ketinggian 60 cm dari lantai.</p> <p>d. Urinal untuk anak dipasang paling tinggi 40 cm dari lantai.</p> <p>e. Tombol <i>flush</i> yang disarankan adalah <i>dual flush</i> dengan minimum penggunaan air 3,4 liter dan maksimal penggunaan air 6 liter.</p> <p>f. Jarak antar urinal paling kurang 70 cm dengan sekat pemisah (<i>modesty board</i>) yang memiliki ukuran setidaknya 40 cm x 80 cm.</p> <p>g. Ruang bebas untuk pengguna urinal setidaknya 60 cm dari tepi sekat pemisah dengan sirkulasi 60 cm.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....
2	Kelengkapan urinal	<p>a. Urinal harus dilengkapi dengan tombol <i>flush</i> dan/atau peralatan <i>flush</i> otomatis untuk menyiram urinal setelah digunakan.</p> <p>b. Urinal perlu dilengkapi dengan pelindung (<i>urine protector</i>) untuk menjaga kesucian badan atau pakaian dari cipratan urin.</p> <p>c. Spray urinal harus dapat diaktivasi dengan sistem ganda (sensor dan manual) agar pengguna dapat bersuci setelah menggunakan urinal.</p> <p>d. Sekat pemisah harus menggantung dan tidak menyentuh lantai untuk menjaga privasi pengguna dan menjamin kebersihan area di bawah urinal.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

7) Tempat Sampah

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum tempat sampah	<p>a. Tempat sampah di dalam Bangunan Gedung setidaknya disediakan 1 buah di setiap fungsi ruang seperti toilet, ruang kerja, ruang tunggu, dan lain sebagainya.</p> <p>b. Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20meter.</p> <p>c. Saf sampah harus dibuat dengan konstruksi tahan api untuk mencegah kebakaran.</p> <p>d. Saf sampah berupa pipa penghubung yang terbuat dari beton/PVC dengan diameter 60 cm dengan lebar bersih saf kurang lebih 72cm.</p> <p>e. Tempat pembuangan sampah organik sementara berada dalam ruangan yang dikondisikan dengan suhu maksimum 15⁰ C untuk memperlambat prosespembusukan.</p> <p>f. Saf sampah dapat langsung dipisahkan berdasarkan jenissampah.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> TidakSesuai	Hasil:.....
2	Kelengkapan tempat sampah	<p>a. Saf sampah perlu dilengkapidengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tempat pembuangan yang diletakkan di area servis di setiap lantai; 2) tempat pembuangan dengan roda yang diletakkan di bagian akhir saf sampah; 3) semprotan pembersih saf sampah; 4) <i>sprinkler</i> yang dipasang setidaknya di pintu pembuangan pada setiap lantai; 5) lampu; 	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> TidakLengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> TidakLengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>6) pintu pembuangan sampah (tipikal tiap lantai) dengan ukuran setidaknya 38 cm x 46cm;</p> <p>7) Pintu pembuangan otomatis yang terhubung dengan tempat pembuangan di lantai dasar yang akan tertutup ketika suhu saf meningkat hingga 75^o C; dan</p> <p>8) Lubang udara/ventilasi yang dipasang pada bagian ujung atas saf sampah/atap Bangunan Gedung dengan ketinggian dari lantai atap sekurang-kurangnya 90cm;</p> <p>b. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan dan menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.</p> <p>c. Tempat sampah setidaknya dipisahkan berdasarkan sampah organik dan anorganik;</p> <p>d. Tempat sampah di luar bangunan dapat dipilah berdasarkan jenis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun(B3); 2) sampah yang mudah terurai; 3) sampah yang dapat digunakan kembali; 4) sampah yang dapat didaur ulang; dan 5) sampah lainnya. <p>e. Tempat sampah harus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) diberikan label atau tanda; 2) dibedakan bahan, bentuk dan/atau warna wadah; 3) menggunakan wadah yang tertutup; 4) kedap air dan udara; dan 			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		5) mudah dibersihkan; f. Penempatan tempat sampah sebaiknya pada lokasi yang: <ol style="list-style-type: none"> 1) mudah dijangkau untuk kemudahan pengangkutan; 2) tidak mengganggu estetika; 3) tidak berdekatan dengan tempat pengolahan makanan/minuman dan tempat makan/minum; dan 4) tidak mengganggu kesehatan Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung. 			

8) Fasilitas Komunikasi dan Informasi

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum fasilitas komunikasi dan informasi	a. Meja informasi disediakan dengan ketinggian yang dapat diakses oleh setiap Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung. b. Ketinggian telepon umum dipertimbangkan terhadap keterjangkauan gagang telepon oleh pengguna kursi roda yaitu 80 cm - 100cm. c. Panjang kabel gagang telepon harus memungkinkan pengguna kursi roda untuk menggunakan telepon dengan posisi yang nyaman, dengan ketinggian ± 75 (tujuh puluh lima) cm. d. Sistem tata suara pada koridor Bangunan Gedung memenuhi ukuran kebisingan antara 60 db – 70 db sementara untuk area parkir 70 db - 80 db. e. Sistem tata suara dibagi menjadi 4 bagian yaitu:	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>1) <i>Background Music</i>(BGM)</p> <p>a) <i>Background Music</i>/Suara yang dapat disampaikan secara luas melalui <i>speaker</i> yang telah terpasang sesuai dengan rencana.</p> <p>b) Musik/Suara dapat diatur pada Sentral Tata Suara (rak sistem) yang telah ditata sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suara yang baik.</p> <p>c) Sentral Tata Suara (rak sistem) dilengkapi dengan <i>Double Cassette Deck, Tuner AM/FM, MP3, CD Player</i> dan/ atau <i>USB Port</i> sebagai sarana yang dapat dipergunakan sesuai kebutuhan.</p> <p>2) <i>Public Address</i>(PA)</p> <p>a) <i>Public Address</i> merupakan sarana penyampaian informasi kepada pengguna bangunan yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah melalui <i>speaker</i>.</p> <p>b) Penyampaian informasi didukung sentral tata suara (rak sistem) yang dapat diatur sedemikian rupa.</p> <p>c) Sentral Tata Suara (rak sistem) dilengkapi dengan <i>Paging Microphone</i> yang telah terpasang sesuai.</p> <p>3) <i>Emergency</i>(EMC)</p> <p>a) Pada saat keadaan darurat/bahaya, informasi ditujukan untuk evakuasi, keselamatan, dan keamanan akan dapat diketahui dengan cepat.</p> <p>b) Sentral tata suara setelah mendapat kansinyal tandabahaya dari panel alarm, Mixer Pre-Amplifier akan memutuskan semua input dari <i>Double Cassette Deck, Tuner AM/FM, MP3, CD Player</i> dan/ atau</p>			

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p><i>USB Port</i> lalu memberikan prioritas utama untuk bunyi sirine sehingga operator tetap dapat memberikan pesan peringatan.</p> <p>4) Pengarah Sarana penyampaian informasi/peringatan kepada Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung sebagai penunjuk arah yang dilengkapi dengan sensor akustik.</p> <p>5) <i>Car Call</i>(CC) a) Sarana penyampaian informasi kepada orang/pengendara kendaraan dengan cepat dan mudah. b) Sistem <i>Car Call</i> dilengkapi dengan <i>speaker</i> yang didukung oleh Rak Sistem Car Call dan Mikrofon yang telah terpasang pada area-area yang telah disesuaikan dengan rencana.</p>	v	v	
2	Kelengkapan fasilitas komunikasi dan informasi	<p>a. Bilik telepon dapat dilengkapi dengan kursi yang disesuaikan dengan gerak pengguna.</p> <p>b. Bagi Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung yang memiliki keterbatasan pendengaran, perlu disediakan alat kontrol volume suara yang terlihat dan mudah terjangkau.</p> <p>c. <i>Telephone text</i> perlu disediakan untuk kemudahan informasi dan komunikasi penyandang disabilitas runtu.</p> <p>d. Bagi penyandang disabilitas netra sebaiknya disediakan petunjuk telepon dalam huruf <i>braille</i> dan dilengkapi juga dengan isyarat bersuara (<i>talking sign</i>) yang terpasang di dekat telepon umum.</p> <p>e. Jika disediakan telepon umum, perlu diletakkan pada area publik dan pada lokasi yang mudah diakses.</p>	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

9) Perlengkapan dan Peralatan Kontrol

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum perletakan Perlengkapan dan peralatan kontrol	<ul style="list-style-type: none"> a. Stop kontak yang terletak di lantai harus memperhitungkan <i>peil</i> banjir dan risiko bahaya lainnya yang ditimbulkan oleh genangan atau banjir. b. Stop kontak yang terletak di lantai perlu menggunakan jenis stop kontak yang menggunakan penutup. c. Stop kontak harus terlindung dari jangkauan langsung anak-anak dengan menggunakan pengaman tertentu. d. Perletakan peralatan toilet disarankan memiliki ketinggian maksimal 110 cm dari permukaan lantai. e. Perletakan peralatan listrik dan elektronik penunjang lainnya disarankan memiliki ketinggian antara 60 cm - 100 cm dari permukaan lantai. f. Jarak antara tempat tidur dan dinding paling sedikit adalah 110 cm untuk memudahkan sirkulasi dan manuver kursi roda. g. Tinggi tempat tidur yang disarankan agar terjangkau oleh pengguna kursi roda maksimal 50 cm. 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
2	Kelengkapan perlengkapan dan peralatan kontrol	<p>a. Saklar perlu dilengkapi dengan lampu indikator berukuran besar sehingga mudah digunakan oleh Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung.</p> <p>b. Sistem alarm atau peralatan peringatan terdiri dari sistem peringatan suara (<i>vocal alarms</i>), sistem peringatan bergetar (<i>vibrating alarms</i>) dan berbagai petunjuk serta penandaan pada Bangunan Gedung perlu disediakan untuk keperluan evakuasi pada keadaan darurat .</p> <p>c. Stopkontak untuk alarm harus dipasang dekat tempat tidur untuk mempermudah pengoperasian sistem alarm, termasuk peralatan bergetar (<i>vibrating devices</i>) di bawah bantal untuk penyandang disabilitas rungu.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

10) Rambu dan Marka

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (<i>as-built drawings</i>)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum rambu dan marka	<p>a. Rambu dan marka harus informatif dan mudah ditemukan oleh setiap Pengguna Bangunan Gedung Dan Pengunjung Bangunan Gedung.</p> <p>b. rambu huruf timbul atau huruf <i>braille</i> yang dapat dibaca oleh penyandang disabilitas netra dan penyandang disabilitas lain dengan jarak minimal dari huruf latin ke huruf <i>braille</i> yaitu 1cm;</p> <p>c. rambu yang berupa gambar dan simbol sebaiknya dengan sistem cetak timbul, sehingga yang mudah dan cepat ditafsirkan artinya;</p> <p>d. rambu yang berupa tanda dan simbol internasional;</p> <p>e. rambu yang menerapkan metode khusus (misal: perbedaan perkerasan tanah, warna kontras, dll);</p> <p>f. karakter dan latar belakang rambu harus dibuat dari bahan yang tidak silau;</p> <p>g. karakter dan simbol harus kontras dengan latar belakangnya, apakah karakter terang di atas gelap, atau sebaliknya;</p> <p>h. proporsi huruf atau karakter pada rambu harus mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3:5 dan 1:1, serta ketebalan huruf antara 1: 5 dan 1:10;</p>	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>dan</p> <p>i. tinggi karakter huruf dan angka pada rambu harus diukur sesuai dengan jarak pandang dari tempat rambu itu dibaca.</p>			
2	Jenis dan penempatan rambu dan marka	<p>a. Penempatan rambu terutama dibutuhkan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) penempatan yang sesuai dan tepat serta bebas pandang tanpa penghalang; 2) satu kesatuan sistem dengan lingkungannya; 3) cukup mendapat pencahayaan, termasuk penambahan lampu pada kondisi gelap; 4) tidak mengganggu arus (pejalan kaki dll) dan sirkulasi (buka/tutup pintu, dll); 5) arah dan tujuan jalur pedestrian; 6) km/wc umum; 7) telepon umum; 8) parkir khusus penyandang disabilitas; 9) nama fasilitas dan tempat; dan 10) ATM. <p>b. Rambu dan marka penanda bagi penyandang disabilitas antara lain berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) rambu arah dan tujuan pada jalur pedestrian; 2) rambu pada kamar mandi/wc umum; 3) rambu pada telepon umum; 4) rambu parkir penyandang disabilitas; dan 5) rambu huruf timbul/ <i>braille</i> bagi penyandang disabilitas. 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbagun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>c. Jenis-jenis Rambu dan Marka yang dapat digunakan antarlain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Alarm lampu darurat penyandang disabilitas rungu yang diletakkan pada dinding diatas pintu dan lift. 2) Audio untuk penyandang disabilitas rungu yang diletakkan di dinding utara-barat-timur-selatan pada ruangan pertemuan, seminar, bioskop, dll. 3) Fasilitas <i>teletext/running text</i> penyandang disabilitas rungu diletakkan/digantung pada pusat informasi di ruang publik. 4) Papan informasi dengan lampu indikator (<i>Light Sign</i>) diletakkan di atas loket/pusat informasi pada ruang publik, ruang loket/pusat informasi dan di atas pintu keberangkatan pada ruang tunggu airport bandara, KA, pelabuhan, dan terminal. 5) Fasilitas TV <i>text</i> bagi penyandang disabilitas rungu. 6) Diletakkan/digantung di atas loket/informasi pada ruang lobby, atau pada sepanjang koridor yang dilewati penumpang. 7) Fasilitas bahasa isyarat (<i>sign language</i>). 8) Diletakkan di loket/informasi, pos satuan pengamanan yang menyediakan komunikasi menggunakan bahasa isyarat. 			
3	Material rambu dan marka	<ol style="list-style-type: none"> a. Rambu dan marka harus terbuat dari material yang tahan cuaca seperti aluminium, plastik, akrilik, <i>stainless steel</i>, <i>aluminium composite panel</i>, <i>fiber glass</i>, atau batubata. b. Untuk material aluminium dan material metal lainnya harus dilapisi dengan cat anti karat, tidak mudah memudar atau berubah warna, mengelupas, dan tidak mudah retak sehingga dapat bertahan setidaknya 4 	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		(empat) tahun. c. Tepi rambu dan marka harus rata d. Proses pengecatan harus rata dan tidak boleh terdapat gelembungcat			
4	Kelengkapan rambu dan marka	a. Warna latar pada rambu dan marka harus disesuaikan dengan standar rambu keselamatan dan warna b. Warna latar dan huruf rambu dan marka harus kontras atau memiliki perbedaan warna yang jelas c. Huruf yang disarankan untuk rambu dan marka antaralain: 1) Helvetica 2) Futura 3) Times New Roman 4) Copperplate 5) Trebuchet 6) Braille d. Ukuran huruf pada rambu dan marka disesuaikan dengan jarak baca	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

11) Titik Pertemuan

Sampel ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum titik pertemuan	a. Lokasinya ditempatkan pada persimpangan sebuah Bangunan Gedung dan didesain dengan penanda area yang jelas sebagai acuan utama. b. Dapat menggunakan area publik atau fasilitas publik seperti alun-alun, plaza, taman, stasiun kereta, bandar udara, dan lain-lain.	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		c. Persentase rata-rata kebutuhan luasan titik pertemuan adalah 5% - 10% dari luas lantai Bangunan Gedung.			
2	Kelengkapan titik pertemuan	a. Dilengkapi dengan kelengkapan ruang berupa legenda keterangan lokasi dan petunjuk arah. b. Kelengkapan ruang diantaranya: 1) legenda keterangan lokasi; 2) petunjuk arah; 3) loket informasi; 4) tempat duduk; 5) meja; dan/atau 6) port pengisian daya.	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

12) Tempat Parkir

Sampe ke:

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
1	Ukuran dan ketentuan umum tempat parkir	a. Persentase rata-rata kebutuhan luasan tempat parkir adalah 20% -30% dari luas lantai Bangunan Gedung. b. Lokasi tempat parkir sebaiknya mudah dijangkau dandiawasi. c. Memiliki penerangan dan penghawaan yang cukup. d. Tempat parkir penyandang disabilitas harus diletakkan pada jalur terdekat dengan Bangunan Gedung/fasilitas yang dituju dengan jarak paling jauh 60 m dari pintumasuk. e. Tempat parkir penyandang disabilitas harus memiliki ruang bebasyang	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input checked="" type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambarterbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>cukup bagi pengguna kursi roda keluar/masuk kendaraannya.</p> <p>f. Tempat parkir penyandang disabilitas diberikan simbol tanda parkir penyandang disabilitas dengan warna yang kontras dan rambu untuk membedakannya dengan tempat parkir umum.</p> <p>g. Tempat parkir penyandang disabilitas memiliki lebar 370 cm untuk parkir tunggal dan 620 cm untuk parkir ganda serta terhubung dengan ram atau jalan menuju Bangunan Gedung atau fasilitas lainnya.</p> <p>h. Tempat parkir penyandang disabilitas diletakkan pada permukaan datar dengan kelandaian paling besar 2^o.</p> <p>i. Satuan ruang parkir untuk sepeda motor yang direkomendasikan adalah minimal 70 cm x 200 cm.</p> <p>j. Ukuran tinggi baja pengaman adalah 65 cm – 75 cm dengan lebar 65 cm – 75 cm.</p> <p>k. Jarak baja pengaman ke batas area parkir minimal 55 cm</p> <p>l. Baja pengaman setidaknya dipasang dengan kedalaman minimal 25 cm dari permukaan tanah.</p> <p>m. Jarak antar baja pengaman minimal 80 cm.</p> <p>n. Apabila tempat parkir sepeda menggunakan atap, ketinggian minimal yang diperlukan yaitu 205 cm dengan lebar 220 cm.</p> <p>o. Apabila tempat parkir sepeda disusun 2 (dua) lapis maka jarak baja pengaman antar lapis parkir minimal 20 (dua puluh) cm.</p>			
2	Kelengkapan tempat parkir	<p>a. Kelengkapan yang perlu disediakan pada tempat parkir diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) markaparkir; 2) stopper; 	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	Hasil:.....

No	Pemeriksaan	Persyaratan Teknis	Gambar terbangun (as-built drawings)	Kondisi Nyata	Keterangan
		<p>3) APAR.</p> <ul style="list-style-type: none">b. Susunan baja pengaman harus memperhatikan efisiensi ruang parkir untuk sepeda.c. Perlu disediakan kunci pengaman sepeda yang mengunci antara badan sepeda dan roda dengan baja pengaman.d. Dilengkapi dengan penunjuk arah dan penandaan yang jelas serta tidak tersembunyi.e. Dilengkapi dengan kamera pengawas terutama pada lokasi yang sedikit atau tidak mudah diawasi.f. Pada tempat parkir yang luas perlu dilengkapi dengan huruf atau angka untuk mempermudah pengemudi menemukan kendaraannya.			

LAMPIRAN III
FOTO DOKUMENTASI

No	Komponen	Hasil Pemeriksaan / Foto Dokumentasi
Pemeriksaan Penampilan Bangunan Gedung		
1.	Profil, Detail, dan Material Bangunan	 <p style="text-align: center;">Foto ACP penutup kolom</p>
		

		 <p data-bbox="893 722 1260 760">Foto ornamen dinding barat</p>
<p data-bbox="319 784 359 822">2.</p>	<p data-bbox="391 784 542 897">Batas Fisik Atau Pagar Pekarangan</p>	 <p data-bbox="941 1295 1212 1333">Foto batas bangunan</p>
		



Foto pagar utara dan barat

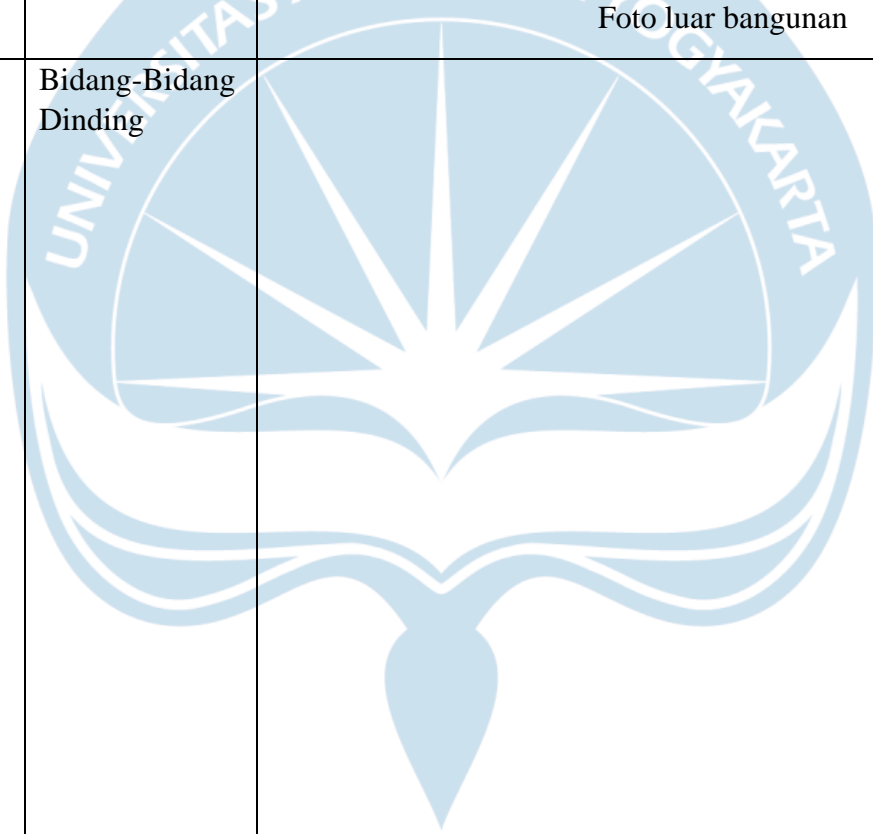
3. Kulit atau Selubung Bangunan





Foto luar bangunan

4. Bidang-Bidang Dinding



5.	Pintu	
6.	Penutup Lantai	 <p data-bbox="922 1751 1233 1789">Foto lantai keramik/HT</p>


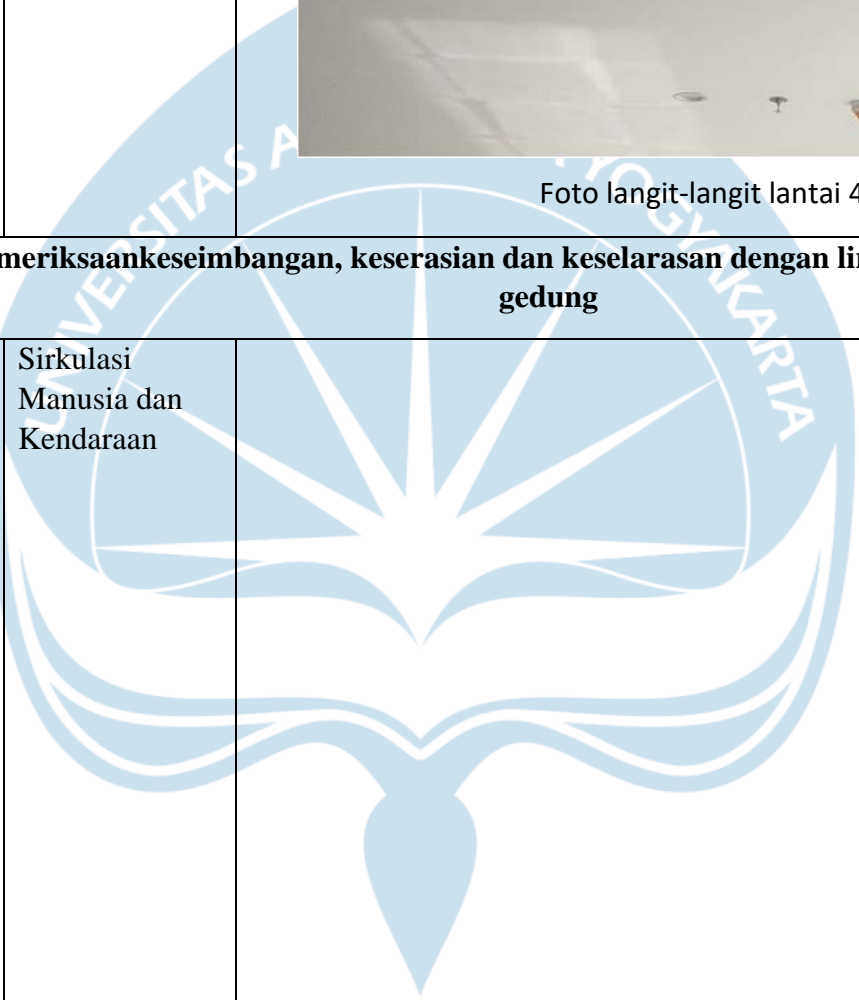
7.	Penutup Langit-Langit	 <p data-bbox="911 887 1246 924">Foto langit-langit lantai 4</p>
Pemeriksaan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dengan lingkungan bangunan gedung		
8.	Sirkulasi Manusia dan Kendaraan	 <p data-bbox="935 1754 1219 1791">Foto akses kendaraan</p>



Foto akses difabel

9. Pencahayaan Ruang Luar Bangunan Gedung



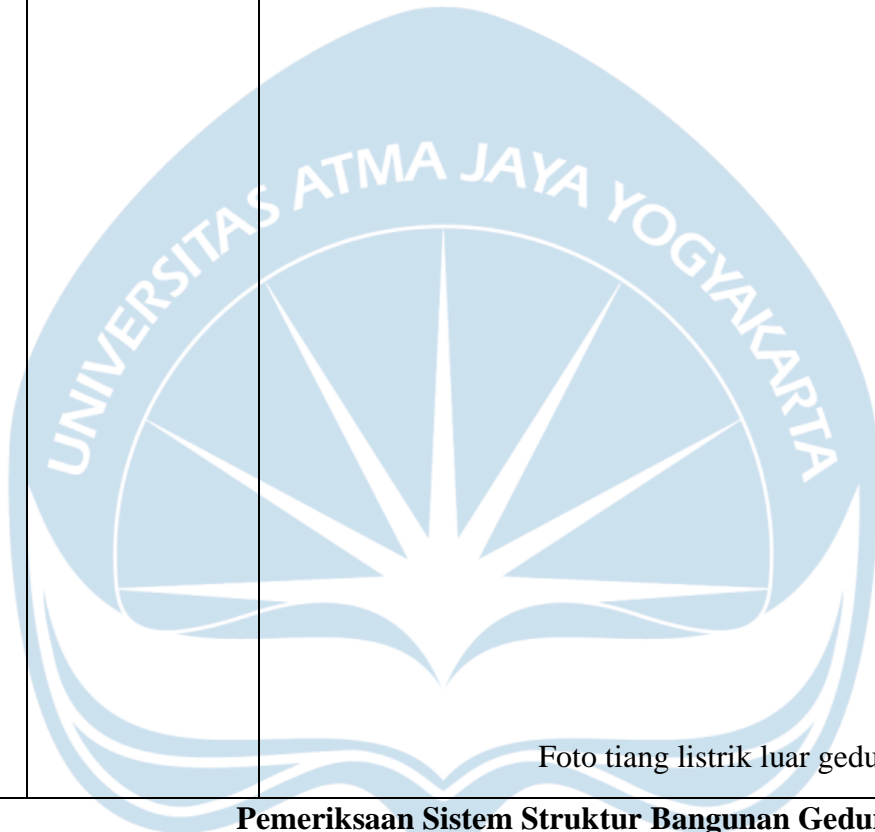




Foto tiang listrik luar gedung

Pemeriksaan Sistem Struktur Bangunan Gedung

10. Pondasi



11.	Kolom	
12.	Balok	
13.	Pelat Lantai	

14.	Rangka Atap	
15.	Komponen Struktur lainnya	 <p data-bbox="1002 1564 1158 1602">Foto tangga</p>

LAMPIRAN IV
BUKTI PENELITIAN



Nomor : 10/SJP-KP/MK-RB-PSPWTMN/ABJOWAC/VII/2020
Perihal : Surat Jawaban Permohonan Data dan Ijin Survey

Kepada Yth :
Dekan
Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Di tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Data dan Ijin Survey dengan Nomor : 1138/XI/U/2020 tanggal 06 Juli 2020, dari mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yakni :

Nama : Betha Septa Adjie
NPM : 160216308
Program Studi : Teknik Sipil
Semester : Genap T.A. 2019/2020

Kami selaku Konsultan Manajemen Konstruksi berkenan untuk menerima mahasiswa di atas untuk melaksanakan permohonan data dan ijin survey di Manajemen Konstruksi Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman.

Demikian surat ini kami buat, terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya

Yogyakarta, 08 Juli 2020

Konsultan Manajemen Konstruksi
PT. Arss Baru Jo PT. Wastu Anopama


Hery Kristiyanto S.T.M.T.
Team Leader

Surat Jawaban Permohonan Data dan Ijin Penelitian

LAMPIRAN V



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Teknik

Nomor : 1139/XI/U/2020
Hal : Permohonan Data dan Ijin Survey

6 Juli 2020

Kepada
Yth. Site Manager PT. ARSS BARU
Jl. Parangtritis, Brontokusuman
Yogyakarta


Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, setiap mahasiswa yang menempuh mata kuliah Tugas Akhir sangat membutuhkan data pendukung secara nyata dan lengkap.

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan data tentang "Penelitian Bangunan Di Pasar Prawirotaman" kepada :

Nama : Betha Septa Adjie
NPM : 160216308
Program Studi : Teknik Sipil
Semester : Genap T.A. 2019/2020

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr.Eng. Luky Handoko, S.T., M.Eng.



Jl. Babarsari No. 44 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB
Telp. +62-274-487711 (hunting) Fax. +62-274-487748
Website : //www.uajy.ac.id E-mail : teknik@uajy.ac.id



Surat Permohonan Data dan Ijin Penelitian

LAMPIRAN VI

DATA PENGUJIAN LABORATORIUM



PT. TIGA PILAR ENGINEERING

GENERAL CONTRACTORS - PILING - BORE PILE - LOADING TEST - PDA TEST
 Jl. Raya Cikongeng Komplek Pesona Asri Estate Blok B No. 10 - Bandung
 Telp. (022) 8752 - 9189, Email : 3pilar.engineering@gmail.com

5. REFERENSI DAN HASIL PENGUJIAN

5.1. Keutuhan Tiang (Pile Integrity)

Analisis mengenai keutuhan tiang berdasarkan hasil rekaman PDA dilakukan sebagai berikut:

- a. Karakteristik kurva 'F' (gaya) dan 'V' (kecepatan)
 Apabila terjadi retak pada tiang, maka kurva 'F' akan turun dan kurva 'V' akan naik pada saat yang sama.
- b. Apabila karakteristik kurva 'F' dan 'V' ditemukan seperti dalam butir a, maka tingkat kerusakan dapat diperkirakan dari nilai BTA. Nilai BTA ini menunjukkan besarnya penampang yang masih efektif dan dinyatakan dalam persentase.

Dari hasil analisis kurva 'F' dan 'V', tidak terdapat kondisi seperti yang diuraikan dalam butir a di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tiang berada dalam kondisi baik saat pengujian dilakukan.

BTA (B)	CONDITION
100	Undamaged (Good pile)
80 - <100	Slight damage (Pile still could be used)
60 - <80	Significant damage (Bad pile)
<60	Broken (Bad pile, reject)

5.2. Efisiensi Energi

Energi maksimum yang diterima oleh tiang selama pengujian dengan PDA (menggunakan drop hammer 2,0ton). Ringkasan efisiensi energi tumbukan yang digunakan diberikan dalam Tabel 1.

Net measured efficiencies for steel piles	[%]
Hydraulic diesel hammers	60-100
Air or Steam hammers	40-70
Diesel hammers	30-60
Cable diesel hammers	20-80
Efficiencies on concrete piles are lower ~ 10%	

5.3. Daya Dukung Tiang

Daya dukung aksial tiang diperkirakan dengan menganalisis rekaman yang terbaik, yaitu rekaman gelombang yang dihasilkan oleh pukulan yang memberikan energi tertinggi. Selain itu, diusahakan untuk memilih pukulan yang mula-mula, yaitu pada saat di mana 'gaya lengketan tanah' yang bekerja pada dinding tiang masih maksimum sehingga lebih menggambarkan daya dukung yang mendekati keadaan pada waktu tiang akan menahan beban bangunan.

Perkiraan daya dukung aksial tiang ini dilakukan dengan 'Case Method'. Berdasarkan kurva 'F' dan 'V' yang diperoleh diperkirakan daya dukung aksial tiang yang diuji terdiri dari tahanan ujung (end bearing) dan lengketan (shaft friction).

Hasil PDA yang dianalisis lebih lanjut dengan CAPWAP juga menghasilkan distribusi daya dukung tanah sepanjang tiang dan simulasi pembebanan statik seperti disajikan. Ringkasan perkiraan daya dukung tiang yang diuji berdasarkan PDA dan CAPWAP disajikan dalam Tabel 3.



PT. TIGA PILAR ENGINEERING

GENERAL CONTRACTORS - PILING - BORE PILE - LOADING TEST - PDA TEST
Jl. Raya Cikoreng Komplek Pesona Asri Estate Blok B No. 10 - Bandung
Telp. (022) 8752 - 9189, Email : 3pilar.engineering@gmail.com

Data Tiang & Hammer		
No. Tiang	55	91
Tanggal Uji	07/12/19	07/12/19
Jenis Tiang	Bore Pile	Bore Pile
Diameter Tiang [mm]	600	600
Total Panjang Tiang [m]	20,00	20,00
Panjang Tiang dibawah Sensor [m]	19,10	19,10
Panjang Tiang Tertanam [m]	18,90	18,90
Jenis Hammer	Drop Hammer	Drop Hammer
Berat Hammer [ton]	2,2	2,2
RMX – Pile Capacity [ton]	268,57	252,91
FMX – Max. Compression Force [ton]	211,96	231,43
EMX – Max. Transferred Energy [ton.m]	0,76	0,83
TSX – Max. Tension Stress [ton/m ²]	502,90	502,90
DMX – Max. Displacement [mm]	2,76	4,45
DFN – Final Displacement [mm]	4,78	5,91
BTA – Pile Integrity Value [%]	100	100
Daya Dukung Tiang (Ru) [ton]	263,53	258,53
Lengketan (Rs) [ton]	128,25	123,33
Tahanan Ujung (Rb) [ton]	135,28	135,19
Keutuhan fondasi tiang	OK/Baik	OK/Baik

6. KESIMPULAN

Hasil pengujian dinamis dengan menggunakan Pile Driving Analyzer (PDA) yang dilaksanakan di Proyek Pasar Prawirotaman, Yogyakarta memberikan daya dukung tiang seperti tersaji pada Tabel 3 di atas.

Karena analisis CAPWAP lebih akurat, maka besarnya daya dukung yang direkomendasikan adalah daya dukung yang diperoleh dari hasil analisis CAPWAP.

PT TIGA PILAR ENGINEERING

David Silitonga, S.T.
Engineer

Dedi Permadi
Direktur



LABORATORIUM BAHAN KONSTRUKSI TEKNIK
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kampus : Jalan Kailur Km. 14,4 Yogyakarta Telp. (0274)898471, 898472 eks. 3250 email : lab.bkt@uii.ac.id

LAMPIRAN VII

DATA UJI TARIK BAJA TULANGAN
 (SK SNI/M - 104 - 1990 - 03)

Pemohon : MIFTA
 Instansi : PT. PUTERA JAYA ANDALAN
 Pekerjaan : Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman
 Lokasi : Yogyakarta

Nomor surat : 566 /Ka.Lab/01/LBKT/1/2019
 Nomor Order : 640/2019
 Di uji tanggal : 25 November 2019

NO	Diameter Pengenal / Nominal (mm)	Berat per meter (Kg/m)	Diameter uji / do (mm)	Diameter setelah uji / du (mm)	Panjang awal / akhir Lu (mm)	Panjang (mm)	Luas (mm ²)	Beban leleh (Kgf)	Tegangan leleh (MPa)	Beban maksimal (Kgf)	Kuat tarik (MPa)	Perpanjangan (%)	Reduksi (%)	Keterangan / Kode benda uji
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o
1	D22 / 21.59	2.87	13.00	8.50	65.00	82.50	132.67	6400.00	473.11	8950.00	661.61	26.92	34.62	SNI 22 MS
2	D22 / 21.59	2.87	12.65	8.20	63.25	78.75	125.62	5675.00	443.05	8250.00	644.08	24.51	35.18	SNI 22 MS
3	D22 / 21.54	2.86	12.60	8.15	63.00	81.35	124.63	5675.00	446.57	8175.00	643.30	29.13	35.32	SNI 22 MS
4	D19 / 18.63	2.14	12.85	7.50	64.25	86.35	129.62	4850.00	366.95	7175.00	542.85	34.40	41.63	SNI 19 MS
5	D19 / 18.63	2.14	12.50	7.45	62.50	85.25	122.66	4700.00	375.79	6825.00	545.69	36.40	40.40	SNI 19 MS
6	D19 / 18.65	2.14	12.70	7.70	63.50	83.70	126.61	4925.00	381.47	7000.00	542.20	31.81	39.37	SNI 19 MS
7	D16 / 15.74	1.53	12.95	8.10	64.75	81.40	131.65	6225.00	463.73	8850.00	659.28	25.71	37.45	SNI 16 MS
8	D16 / 15.74	1.53	13.10	8.50	65.50	83.90	134.71	6375.00	464.09	9150.00	666.11	28.09	35.11	SNI 16 MS
9	D16 / 15.71	1.52	12.25	7.40	61.25	79.65	117.80	5375.00	447.48	7350.00	611.90	30.04	39.59	SNI 16 MS
10	D13 / 12.65	0.99	12.65	8.45	63.25	80.05	125.62	6300.00	491.84	8400.00	655.79	26.56	33.20	SNI 13 MS
11	D13 / 12.67	0.99	12.68	8.50	63.40	81.90	126.21	6325.00	491.46	8425.00	654.63	29.18	32.97	SNI 13 MS
12	D13 / 12.67	0.99	12.67	8.55	63.35	80.25	126.02	6350.00	494.18	8425.00	655.67	26.68	32.52	SNI 13 MS
13	D10 / 9.74	0.58	9.74	6.30	48.70	64.45	74.47	3230.00	425.35	4670.00	614.99	32.34	35.32	SNI 10 MS
14	D10 / 9.76	0.59	9.76	6.10	48.80	64.15	74.78	3230.00	423.61	4700.00	616.40	31.45	37.50	SNI 10 MS
15	D10 / 9.72	0.58	9.72	6.90	48.60	63.60	74.17	3260.00	431.07	4700.00	621.49	30.86	29.01	SNI 10 MS

Keterangan:
 # Sampel nomor 1 s/d 9 diameter penampang uji dikecilkan (dibubut)
 # Tabel mutu berdasarkan SII 0136-80

Mutu	BJTP 24	BJTP 30	BJTD 35	BJTD 40	BJTD 50
Tegangan leleh (fy)	235	294	343	392	490
Kuat tarik minimum	382	480	490	559	618
Regangan minimum	20	16	16	16	12
					12
					%

Di kerjakan oleh :
 1. Suwarno
 2. Darusalam, Amd

Yogyakarta, 29 November 2019
 Kepala Laboratorium BKT,
 Novi Rahmayanti, ST, M.Eng

Uji Tarik Baja



HASIL PENGUJIAN TARIK BAJA

Nomor Pengirim Keperluan : 15/LBB/01/2020/A
 : PT. Putra Jaya Andalan
 : Pekerjaan Rehabilitasi Bangunan Pasar Prewicriaman Yogyakarta ✓
 Diterima tanggal : 07 Januari 2020
 Benda uji asal : D18 / AS-SNI
 D19 / AS-SNI

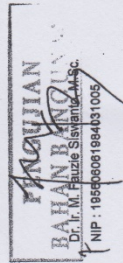
No.	Benda uji (Baja Tulangan Polos & Deform)				Hasil pengujian			Kesimpulan				
	Tanda / catatan / Diameter pengenal / nominal (")	d tenkur / dibubun (mm)	Luas (mm ²)	Penjang ukur (mm)	Beban luluh (Lb)	Beban maks. (Lb)	Tegangan leleh (Mpa)		Kuat tarik (Mpa)			
1.a.	D18 / AS-SNI	15,838 / -	191,989	80	20800	91870	475,709	680,45	Perbandingan kuat tarik dari tegangan leleh : 1,39	Termasuk mutu baja tulangan menurut : (a) SNI 7563:2011 (b) SNI 07:2052-2002 a. Masuk mutu kelas : 345 ✓ (ASTM A572 M) b. Masuk mutu baja BJTD. 40 ✓ Nilai berat rerata : 1,512 kg/m ³		
b.	D18 / AS-SNI	15,642 / -	182,088	80	21000	94450	485,411	677,284	1,4			
c.	D18 / AS-SNI	15,640 / -	182,018	80	20700	92115	478,140	662,929	1,38			
2.a.	D19 / AS-SNI	15,640	153,880	70	14750	66938	479,753	686,887	23,77	50,38	a. Masuk mutu kelas : 345 ✓ (ASTM A572 M) b. Masuk mutu baja BJTD. 40 ✓ Nilai berat rerata : 2,107 kg/m ³	
b.	D19 / AS-SNI	18,588 / 14,00	153,880	70	15000	66750	433,838	636,293	28,8	58,67		
c.	D19 / AS-SNI	18,498 / 14,00	153,880	70	14750	66938	426,605	626,17	26,35	58,67		
	Nilai rerata	18,547					429,015	627,134	26,95	58,38	1,48	

Keterangan:
 Berdasarkan SII 0138-80, PUI 1882 pasal 74, tabel 74-5 dan SNI 072052-2002 Toleransi Baja Tulangan adalah :

No	Baja Tulangan Deform/Polos		Penyimpangan kebulutangan (%)	Toleransi Berat Per Balok	
	Diameter (mm)	Toleransi (mm)		Diameter Nominal (mm)	Toleransi (%)
1.	6	± 0,3	Maximum 70 dari basis toleransi	9 ± 5,8	± 7
2.	8 & 5,14	± 0,4		10 ± 5,16	± 6
3.	10 & 4,25	± 0,5		16 ± 4,28	± 6
4.	28 & 4,34	± 0,8		d ± 28	± 4
5.	d & 3,6	± 0,8			

Menurut SII 0318 - 80 Perpanjangan tidak boleh kurang dari 18 persen
 Untuk ankur tahanan gempa kuat tarik tidak boleh kurang dari 1,25 tegangan lelehnya
 Diameter nominal dihitung dari dn = 12,748 dengan B = berat per meter panjang (kg/m)

Yogyakarta, 16-01-2020
 Bidang Kerja Sama dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat,



LAMPIRAN VIII

LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
 Departemen Teknik Sipil SV-UGM
 Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

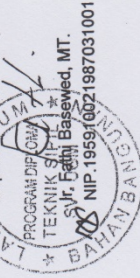


HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan : 448109 / 12 / 19 /TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
 Eks. SKS Readymix
 : PT. Surya Kanya Setiabudi
 : Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt. Jenis (kg/m ³)	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	Bporepile f'c 25 Slump 18 ± 2	07/11/19	06/12/19	29	300	150	12.440	2347.72	520	29.441		28.87
2		07/11/19	06/12/19	29	300	150	12.480	2355.27	450	25.478		
3		07/11/19	06/12/19	29	300	150	12.520	2362.82	560	31.706		
4	Bporepile f'c 25 Slump 18 ± 2	08/11/19	06/12/19	28	300	150	12.420	2343.95	610	34.536		33.78
5		08/11/19	06/12/19	28	300	150	12.445	2348.67	590	33.404		
6		08/11/19	06/12/19	28	300	150	12.610	2379.81	590	33.404		

Yogyakarta, 06/12/19
 PIA Kepala Lab Bahan Bangunan
 Departemen Teknik Sipil SV-UGM



(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
 Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus
 (***) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal

Uji Tekan Beton



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN

Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

3

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan

: 448109 / 11/19 /TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putera Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta "

Eks. SKS Ready mix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt. Jenis kg/m ³	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**) Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	f _c 25 Silump 18 ± 2	11/11/19	18/11/19	7	300	150	12.410	2342.06	410	23.213			22.36
2		11/11/19	18/11/19	7	300	150	12.375	2335.46	390	22.081			
3		11/11/19	18/11/19	7	300	150	12.500	2359.05	385	21.798			

- (*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus
(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal

Yogyakarta, 18/11/19
Plt. Kepala Lab. Bahan Bangunan
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Ir. Fathi Basewed, MT.
NIP. 195910021987031001

Uji Tekan Beton



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON .

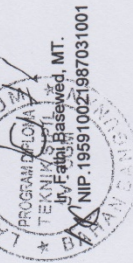
Nomor Pengirim Keperluan : 448113 / 12 / 19 /TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta

Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt Jenis kg/m3	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**)Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm2)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	Borepile f'c 25 Slump 18 ± 2	11/11/19	09/12/19	28	300	150	12.440	2347.72	410	23.213			25.19
2		11/11/19	09/12/19	28	300	150	12.325	2326.02	455	25.761			
3		11/11/19	09/12/19	28	300	150	12.390	2338.29	470	26.610			

- (*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus
- (**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal

Yogyakarta, 09/12/19
Pik Kepala Lab. Bahan Bangunan
Departemen Teknik Sipil SV-UGM





LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

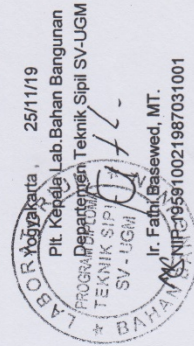
Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan : 448113/11/19/TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putera Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta " Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt Jenis (kg/m ³)	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**)Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	Trial Mix f'c 25 Slump	18/11/19	25/11/19	7	300	150	12.465	2352.44	465	26.327			22.93
2	18 ± 2	18/11/19	25/11/19	7	300	150	12.320	2325.08	360	20.382			
3		18/11/19	25/11/19	7	300	150	12.380	2336.40	390	22.081			

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0.83 Kuat tekan kubus
(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal





LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP: 085101460041

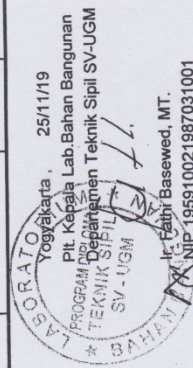
HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan : 448114 / 11 / 19 / TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putera Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta " EKS. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt. Jenis (kg/m ³)	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**)Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	Bore Pile f'c 25	18/11/19	25/11/19	7	300	150	12.260	2313.75	320	18.117			20.57
2		18/11/19	25/11/19	7	300	150	12.215	2305.26	385	21.798			
3		18/11/19	25/11/19	7	300	150	12.270	2315.64	385	21.798			

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus

(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal



Uji Tekan Beton



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan : 448118 / 11 / 19 / TK.BT / L. BB DTS SV - UGM
Eks. SKS Readymix
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt. Jenis (kg/m ³)	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**) Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata ² (MPa)
1	Bore Pile f'c 25	19/11/19	26/11/19	7	300	150	12.105	2284.50	330	18.684			20.57
2		19/11/19	26/11/19	7	300	150	12.110	2285.44	385	21.798			
3		19/11/19	26/11/19	7	300	150	12.205	2303.37	375	21.231			

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus
(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal

Yogyakarta, 26/11/19
Bilik Kepala Lab Bahan Bangunan
Departemen Teknik Sipil SV-UGM
Ir. Fathil Basewed, MT.
NIP. 195910021987031001



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN

Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

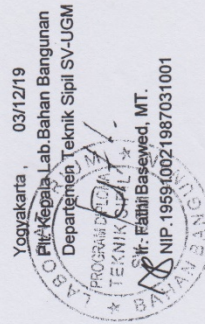
HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan : 448102 / 12 / 19 / TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta

Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt. Jenis kg/m ³	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**)Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata ² (MPa)
1	Bore Pile fc 25	25/11/19	03/12/19	8	300	150	12.285	2318.47	250	14.154			17.74
2	Slump 18 ± 2	25/11/19	03/12/19	8	300	150	12.225	2307.15	355	20.099			
3		25/11/19	03/12/19	8	300	150	12.270	2315.64	335	18.967			

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0.83 Kuat tekan kubus
(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal





LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip Utara IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan

: 448105 / 12 / 19 / TK.BT/L. BB DTS SV - UGM

: PT. Surya Karya Setiabudi

: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta

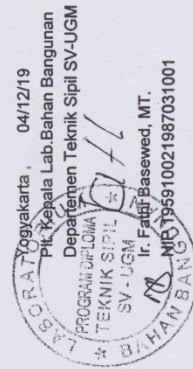
Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt. Jenis kg/m ³	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	(**) Perkiraan Umur 28 Hari (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	Borepile f _c 25	27/11/19	04/12/19	7	300	150	12.365	2333.57	355	20.099			23.68
2	Slump 18 ± 2	27/11/19	04/12/19	7	300	150	12.330	2326.96	495	28.025			
3		27/11/19	04/12/19	7	300	150	12.345	2329.79	405	22.930			

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji

Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus

(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal



Uji Tekan Beton



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM

Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

v7

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

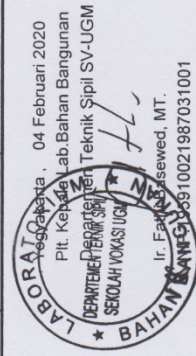
Nomor Pengirim Keperluan

: 448109 / 02 / 20 / TK.BT/L. BB.DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Seilabudi
: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta."

Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Bt Jenis kg/m3	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm2)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	f'c 25 Slump 12 ± 2	06/01/20	04/02/20	29	300	150	12.520	2362.82	560	31.690		29.52
2		06/01/20	04/02/20	29	300	150	12.420	2343.95	480	27.162		
3		06/01/20	04/02/20	29	300	150	12.325	2326.02	525	29.709		

- (*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0.83 Kuat tekan kubus
- (**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal



Uji Tekan Beton



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM
Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan

: 448136 / 01 / 20 /TK.BT/L. BB DTS SV - UGM

: PT. Surya Karya Setiabudi

: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta."

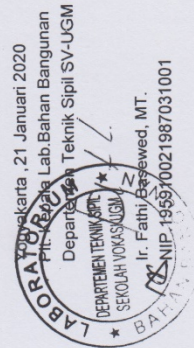
Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Br. Jenis (kg/m ³)	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	f _c 25 Slump 12 ± 2	11/01/20	21/01/20	10	300	150	12.420	2343.95	540	30.558		27.52
2		11/01/20	21/01/20	10	300	150	12.465	2352.44	445	25.182		
3		11/01/20	21/01/20	10	300	150	12.480	2355.27	450	25.465		
4		11/01/20	21/01/20	10	300	150	12.425	2344.89	510	28.860		

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji

Kuat tekan silinder beton = 0,83 Kuat tekan kubus

(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal





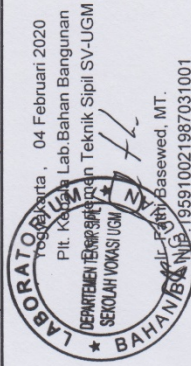
LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM
Jl. Yacarana Sekip Unit IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

Nomor Pengirim Keperluan : 448111 / 02 / 20 /TK.BT/ L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Seliabudi
: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta." Eks. SKS Readymix

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt Jenis kg/m ³	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	f'c 25 Slump 12 ± 2	21/01/20	04/02/20	14	300	150	12.325	2326.02	420	23.767		22.64
2		21/01/20	04/02/20	14	300	150	12.330	2326.96	355	20.089		
3		21/01/20	04/02/20	14	300	150	12.365	2333.57	425	24.050		

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0.83 Kuat tekan Kubus
(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal



Uji Tekan Beton



LABORATORIUM BAHAN BANGUNAN
Departemen Teknik Sipil SV-UGM
Jl. Yacarana Sekip IV Telp. (0274) 545193 Fax. (0274) 545193 HP. 085101460041

4

Nomor Pengirim Keperluan

: 448124 / 02 / 20 /TK.BT/L. BB DTS SV - UGM
: PT. Surya Karya Setiabudi
: Beton Untuk PT. Putra Jaya Andalan " Rehabilitasi Bangunan Pasar Prawirotaman Yogyakarta."

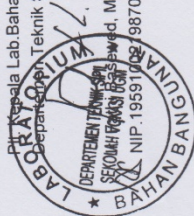
Eks. SKS Readymix

HASIL PENGUJIAN KUAT TEKAN BETON

No	Tanda / Kode benda uji	Tgl. Dibuat	Tgl. Diuji (*)	Umur (hari)	Tinggi (mm)	Diameter (mm)	Berat (kg)	Brt Jenis kg/m ³	Beban Maks (kN)	Kuat Tekan (MPa)	Kuat Tekan (kg/cm ²)	Kuat Tekan Rata2 (MPa)
1	f _c 25 Silump 12 ± 2	21/01/20	19/02/20	29	300	150	12.525	2363.77	525	29.709		30.09
2		21/01/20	19/02/20	29	300	150	12.490	2357.16	535	30.275		
3		21/01/20	19/02/20	29	300	150	12.515	2361.88	535	30.275		

(*) Tanggal dan Kode diisi menurut keterangan pengirim benda uji
Kuat tekan silinder beton = 0.83 Kuat tekan kubus
(**) Perkiraan umur 28 hari hanya untuk benda uji normal

Yogyakarta, 19 Februari 2020
Kepala Lab. Bahan Bangunan
Departemen Teknik Sipil SV-UGM



Uji Tekan Beton